

**PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENGEMBANGAN  
KETERAMPILAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA TENGGULI  
KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA**



**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh:**

**Nudia Rizka Aktsari**

**1801046075**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nudia Rizka Aktsari

NIM : 1801046075

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pengembangan Keterampilan Ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Semarang, 10 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**(PKK) DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN IB-IBU RUMAH TANGGA DI**  
**DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA**

Disusun Oleh:  
Nudia Rizka Aktsari  
1801046075

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

**Ketua/Penguji I**

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M.S.I.**

NIP. 198008162007101003

Penguji III

**Dr. Nur Hamid, S.Pd., M. Sc.**

NIP. 198910172019031010

Penguji IV

**Abdul Ghoni, M.Ag.**

NIP. 197707092005011003

**Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I.**

NIP. 197605102005012001

Mengetahui  
Pembimbing

**Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I.**

NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 27 September 2022

**Prof. Dr. Ilvas Supena, M.Ag.**

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nudia Rizka Aktsari

NIM : 1801046075

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Agustus 2022

Tanda tangan



Nudia Rizka Aktsari

NIM: 1801046075

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga bisa diberikan kemudahan, kekuatan, kelancaran dan ketenangan yang tak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan nabi besar nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafa’atnya di yaumul akhir dan semoga kita diakui umatnya.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka dari itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik akan sangat berharga bagi penulis untuk menyempurnakan penulisan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana-sarana dari berbagai pihak sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur dan penghargaan yang tulus penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan restu kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan membimbing penulis selama menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

7. Segenap karyawan, dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik dilingkungan UIN Walisongo Semarang terima kasih telah membantu dalam pembuatan dan pelengkapan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Arifin dan Ibunda tercinta Nawiyah dan seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Pihak Kelurahan bapak Fatkhur, SH.,MH selaku kepala Desa Tengguli yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian yang sangat baik dan ramah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. TP PKK Desa Tengguli yang telah memberi izin memfasilitasi dan membantu dalam melakukan penelitian skripsi.
11. Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam 2018 yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan selama dibangku perkuliahan.
12. Teman-temanku seperjuangan Miftahul Ngulumiyah, Iya Musayyadah, Zunita Annur Kholisah, Ulfa Nasihatul, Eka Yulia, Selvi Vidiya dan Hilda Nurul Aini yang telah membantu, memotivasi, dan menghibur dikala penulis sedang patah semangat.
13. Teman-teman KKN Posko 77 sekaligus keluarga baru selama 45 hari (Islah, Annisa, Ciptaning, Hamam, Mila, Puput, Ifaf, Alimah, Ma'arif)
14. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan hikmah yang baik. Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamin.*

Semarang, 21 Juli 2022

Nudia Rizka Aktsari  
1801046075

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'alamin, karya ini penulis persembahkan*

*Untuk kedua orang tua penulis yang telah memberikan do'a di setiap harinya, dukungan tanpa henti, motivasi hidup yang luar biasa, terimakasih atas semua air mata, keringat, lelah dan waktu yang sudah terkorbankan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis.*

*Adikku tercinta*

*“Teruntuk adikku yang selalu memberi warna-warni kehidupan, membuat bahagia, menjadi penyemangat penulis. Semoga kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT.”*

*Sahabat-sahabatku tercinta*

*“Terimakasih telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.  
Semoga kita meraih kesuksesan bersama”*

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(QS. Al-Maidah:2)



## ABSTRAK

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan oleh PKK untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, agar menjadi mandiri dan mempunyai keterampilan dalam bidang mereka masing-masing sehingga secara mandiri dapat meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kualitas hidup. Program PKK Desa Tengguli dalam pemberdayaannya diberikan kepada ibu rumah tangga dengan cara mengembangkan keterampilan-keterampilan, memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup baik dibidang sandang, pangan, dan juga prakteknya.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu rumah tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. (2) Apa kelebihan dan kekurangan PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Tehnik pengumpulan data melalui; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; peran Tim Penggerak PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yakni: 1) Melakukan sosialisasi. 2) Pelatihan keterampilan pendidik. 3) Keterampilan memberikan fasilitas penunjang usaha. Adapun kelebihan dan kekurangan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara meliputi: 1) Organisasi kemasyarakatan. 2) Partisipasi masyarakat. 3) Keikhlasan kader-kader PKK. 4) Minimnya SDM yang ada. 5) Kurangnya dana. 6) Kurangnya kepedulian.

**Kata kunci : Peran PKK, Pengembangan Keterampilan, Ibu-ibu rumah tangga**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
2. Definisi Konseptual .....	11
3. Sumber dan Jenis Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Uji Keabsahan Data .....	14
6. Teknik Analisis Data .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	17
A. Konsep Peran .....	17
1. Pengertian Peran .....	17
2. Macam-macam Peran dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga .....	18
3. Peran PKK dalam Masyarakat .....	20
<b>B. Pengertian Analisis SWOT</b> .....	23
1. Faktor-faktor dalam Analisis SWOT .....	24

2. Metode Analisis SWOT .....	25
3. Analisis Matriks SWOT .....	26
4. Analisis SWOT dalam Mengembangkan Keterampilan .....	28
<b>C. Konsep Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) .....</b>	<b>29</b>
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	29
2. Pengertian Tim Penggerak PKK .....	32
3. Progam Pokok PKK .....	33
4. Prinsip Dasar PKK .....	37
5. Visi Misi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	38
<b>D. Pengertian Pengembangan Keterampilan Ibu-ibu Rumah Tangga.....</b>	<b>39</b>
1. Pengertian Pengembangan .....	39
2. Keterampilan (Skill).....	42
3. Teori Pengembangan Keterampilan .....	44
4. Kedudukan Ibu Rumah Tangga dalam Masyarakat .....	45
<b>BAB III PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Desa Tengguli.....	47
1. Kondisi Geografis dan Letak Wilayah .....	47
2. Keadaan Penduduk .....	47
3. Kondisi Desa .....	48
4. Kondisi Ekonomi.....	50
5. Keadaan Sarana Kesehatan .....	51
B. Profil Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	52
1. Sejarah Berdirinya Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	52
2. Kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	54
3. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	58
4. Progam Kerja (POKJA) Jangka Panjang Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Berdasarkan Dokumentasi wawancara	

dari sekretaris TP PKK Desa Tengguli terdapat beberapa progam pokok kegiatan pada setiap bulannya, sebagai berikut: .....	59
C. Peran Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	62
D. Kelebihan dan Kekurangan PKK dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	71
<b>BAB IV ANALISIS PERAN TIM PENGGERAK PKK DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN IBU- IBU RUMAH TANGGA DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA .....</b>	<b>78</b>
A. Analisis Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	78
B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>92</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>93</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Matriks SWOT .....	27
<b>Tabel 1.2</b> Peta Wilayah Desa Tengguli .....	49
<b>Tabel 1.3</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	51
<b>Tabel 1.5</b> Jumlah Fasilitas Pendidikan .....	47
<b>Tabel 1.6</b> Jumlah Pemeluk Agama Desa Tengguli .....	51
<b>Tabel 1.7</b> Struktur Kepengurusan TP PKK Desa Tengguli .....	57
<b>Tabel 1.8</b> Jumlah Anggota PKK Desa Tengguli .....	58
<b>Tabel 1.9</b> Analisis SWOT .....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Peta Wilayah Desa Tengguli .....	45
<b>Gambar 1.2</b> Sosialisasi Progam TP PKK Desa Tengguli.....	61
<b>Gambar 1.3</b> Keterampilan Membuat Kuliner Tradisional.....	63
<b>Gambar 1.4</b> Pelatihan Hantaran Lamaran .....	64
<b>Gambar 1.5</b> Usaha Buka Warung.....	66

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu wadah yang diselenggarakan oleh perempuan di masyarakat pedesaan dan perkotaan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan organisasi masyarakat yang dapat menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan pembangunan desa. Sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah, PKK digerakkan oleh perempuan untuk membangun, membina, dan membentuk keluarga untuk kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mengambil kesempatan sepenuhnya untuk ikut serta dalam hal kegiatan pembangunan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat/ 49:13 dijelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat diatas bahwa manusia adalah ciptaan Allah SWT, laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan untuk membangun sebuah masyarakat. Mereka diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dengan tujuan saling memahami dan berinteraksi dengan manusia sehingga saling melengkapi dan saling membutuhkan. Karena dihadapan Allah laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah ketaqwaannya.<sup>3</sup>

Dalam ilmu dakwah, penelitian ini menggunakan metode dakwah *bil hal* yang dilakukan bagi masyarakat melalui proses dan kerja praktek untuk menjadikan

---

<sup>1</sup> Jantje Mandey dan Verry Y Londa Joan F Rantang, 'Peranan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat', *Jurnal Administrasi*, 3.1 (2016), 198, hal. 2.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi* (Bandung: Al-Hambra, 2014), hal. 18.

<sup>3</sup> Aas Siti Sholichah, "Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3.1 (2019), hal. 198.

masyarakat yang berdaya dalam kehidupan, baik secara fisik, agama, ekonomi, sosial, budaya, maupun komersial pengembangan atau pembangunan masyarakat (*community development*) atau pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) di daerah pedesaan atau di negara-negara yang sedang berkembang.<sup>4</sup> Dakwah adalah melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat islam dan agamanya yang menunjukkan perilaku pantas bagi umat islam sekaligus merevitalisasi kehidupan islami.<sup>5</sup> Dakwah di masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial yang berproses sesuai dengan pranata-pranata khusus yang berlaku di masyarakat setempat.<sup>6</sup> Dalam konteks interaksi sosial, dakwah mempunyai kekuatan sebagai pendorong perubahan sosial menuju tatanan masyarakat yang lebih dan baik mampu mengantarkan kesempurnaan dakwah untuk menuju perubahan masyarakat yang diinginkan.<sup>7</sup>

Peran perempuan pada hakikatnya memiliki potensi untuk mengembangkan dan mengaktualisasi keaktivitasnya, baik dari aspek pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga perempuan memiliki kepercayaan diri (*Self confidence*). Dalam upaya mendorong partisipasi perempuan dalam hal pembangunan maka perlu mengembangkan dan mengaktualisasi potensi dan keterampilan yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan lapisan masyarakat dalam kondisi yang tidak mampu untuk menjadikan kelompok atau individu terbebas dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam pemberdayaan mempunyai dua makna, yaitu mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi masyarakat pada lapisan bawah terhadap kekuatan dan tekanan dari segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>9</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan bersifat holistik yang berarti mencakup semua aspek sumber daya lokal yang ada dengan penyesuaian model obyek dari kegiatan pengembangan masyarakat, hal ini menjadi

<sup>4</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media, 2020), hal. 62.

<sup>5</sup> Hatta Abdul Malik, 'Dakwah Media Internet:Komparasi Situs Islam Di Amerika Dan Indonesia', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.2, hal. 230.

<sup>6</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 3.

<sup>7</sup> Abdul Ghoni, "Reformulasi Metode Dakwah Bi Al-Lu'bah Sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.2 (2019), hal. 127.

<sup>8</sup> Nani Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 44.

<sup>9</sup> Rusmadi, Sugiarto dan Agus Riyadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang", *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17.2 (2017), hal. 352.



penting dalam mensejahterakan masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam memberdayakan perempuan, hal yang diupayakan adalah menentukan pilihan dalam kehidupannya untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan kapasitas dan menolong dirinya menuju keadaan yang lebih baik dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan kelompoknya dan mampu mengeksistensikan dirinya secara jelas dan bermanfaat. Dalam pemberdayaan, status perempuan secara relatif tidak menekankan terhadap pentingnya peningkatan kaum laki-laki, tetapi berupaya memberikan kekuasaan pada wanita melalui pendistribusian di dalam masyarakat.

Proses pemberdayaan dalam rangka mendorong partisipasi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yakni melalui organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri republik Indonesia nomor 1 tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK yaitu agar perempuan dapat terberdayakan dengan baik sehingga kondisi keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri.<sup>11</sup>

Tim Penggerak PKK (TP PKK) merupakan mitra kerja pemerintahan didalam organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, penggerak, pengendali, dan perencana untuk terlaksanakannya program-program PKK. Tim Penggerak PKK terdiri dari beberapa pusat yakni, provinsi, kota, kecamatan, desa/kelurahan. Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK di daerah seperti Desa bersifat konsultatif dan koordinatif dengan memperhatikan hubungan pada tingkat yang sama (hierarkis).<sup>12</sup>

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan oleh PKK untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, agar menjadi mandiri dan mempunyai keterampilan dalam bidang mereka masing-masing sehingga secara mandiri dapat meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kualitas hidup. Sesuai dengan visi PKK yaitu terwujudnya keluarga yang

---

<sup>10</sup> Sugiarto Mudhofi, Abdul Ghoni, Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal* (Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2014), hal. 53.

<sup>11</sup> M Pakudek, "Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan", *Journal Of Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 3.14 (2018), hal. 214.

<sup>12</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK* (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010).

beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>13</sup> Dengan dasar itu masyarakat perlu memerlukan partisipasi aktif dan kreatif dan diharapkan dapat melakukan suatu perubahan sosial menggunakan sistem demokrasi sehingga mampu memecahkan berbagai macam persoalan baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam berkembangnya tuntutan zaman dan teknologi, peran perempuan terkadang harus berubah karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat, sehingga menimbulkan keinginan perempuan untuk membantu dalam hal menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk itu perempuan tidak hanya sebatas pada urusan rumah tangga masing-masing, tetapi dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Karena perempuan juga mempunyai peranan dalam hubungan sosial antara gender, dan seorang perempuan dapat berkiprah di masyarakat serta mempunyai peranan dalam mendapatkan pendidikan dari pada laki-laki.

Seperti Tim Penggerak PKK Desa Tengguli dalam perannya ingin mengembangkan keterampilan dengan membantu kaum perempuan seperti ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan menjadikan motivasi yang positif dengan ikut berpartisipasi melalui program-program kegiatan yang diadakan seperti sosialisasi, penyuluhan serta pelatihan. Karena secara geografis Desa Tengguli merupakan dataran tinggi sehingga banyak masyarakat yang memiliki potensi ladang atau kebun yang ditanami berbagai tanaman seperti singkong, pisang dan jagung. Hal ini menjadikan peluang untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai upaya memberi tatanan hidup masyarakat setempat baik di bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya. .

Mengenai usaha tersebut, program kegiatan secara rutin oleh TP PKK Desa Tengguli yang diadakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 15 yang di hadiri dari masing-masing pokja I, II, III dan IV yang ada di Desa Tengguli, yaitu Dusun Kemlokomanis, Dusun Sebedug, Dusun Buhu, dan Dusun Kalitelon. TP PKK tersebut diketuai oleh istri dari bapak petinggi Desa Tengguli. Pertemuan rutin TP PKK tersebut di Balaidesa Tengguli

---

<sup>13</sup> Esrom Aritonan, *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Bandung: Fokusmedia, 2011), hal. 119.

<sup>14</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hal. 3.

dan masing-masing pokja menyampaikan progam-progamnya sebagai sarana diskusi untuk disampaikan kepada warga baik sandang, pangan, papan materi, dan juga prakteknya. Tim Penggerak PKK Desa Tengguli adalah fasilitator, motivator, penggerak dan pengendali masyarakat. Dalam setiap kegiatan dilakukan masyarakat dengan diberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pola asuh atau kesehatan, pelatihan keterampilan yang diantaranya membuat kuliner tradisional dan pelatihan hantaran lamaran maupun kegiatan yang dapat menambah pendapatan keluarga agar mampu memecahkan berbagai macam persoalan baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat setempat dan berperan penting dalam kemajuan Desa Tengguli.

Peneliti akan mencari tau bagaimana peran Tim Penggerak PKK Desa Tengguli dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga serta bagaimana kelebihan dan kekurangan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan bermaksud melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Peran Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Tim Penggerak PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang di laksanakan di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah di atas tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Tim Penggerak PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok dan tujuan permasalahan di atas maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan khasanah keilmuan terhadap Peran Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu-ibu Rumah Tangga.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi pembaca, baik dalam kalangan akademis maupun masyarakat umum untuk memperoleh gelar sarjana Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- b. Kajian ini dapat dimaksudkan sebagai menambah koleksi perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian dari peneliti yang terdahulu dan relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Peneliti ini tentunya sudah banyak di teliti oleh peneliti-peneliti yang terdahulu. Maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

**Pertama**, Skripsi oleh M. Taslim (2018) yang berjudul "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*". Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mewujudkan peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya di Desa Lunjen dengan melakukan

berbagai macam usaha dalam pemenuhan akan kebutuhan hidup, dalam hal ini kesejahteraan keluarga tanpa paksaan dari suami dengan itu mereka sebagai penjual tali pondan (serat nanas), penjual kue tori, penjual kue baje', penjual kelobot jagung (kulit jagung), dan penjual sayur. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah setempat terkait dengan perindustrian dan perdagangan agar dapat memberikan perhatian dan bantuan baik yang sifatnya materi maupun non materi bagi ibu rumah tangga yang memiliki modal usaha kecil.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut berbeda pada sudut pandang pada peran objek yang diteliti, penelitian tersebut fokus mensejahterakan keluarga melalui peran ibu rumah tangga dengan melakukan usaha sebagai penunjang kebutuhan hidup. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya merupakan sama-sama ingin membangun partisipasi perempuan khususnya pada ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan agar dapat berkiprah di masyarakat. Sehingga tujuan penelitian tersebut memberikan bermacam-macam usaha untuk tercapainya kesejahteraan keluarga.

**Kedua**, Skripsi oleh Mirnawati (2018) yang berjudul "*Peranan Sosial PKK dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai*". Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membutuhkan tenaga kerja anggota PKK yang sudah ahli dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti tukang jahit, selain itu anggota PKK juga memenuhi bahan baku yang mereka perlukan untuk membuat sebuah kerajinan contohnya batang enceng gondok yang akan mereka gunakan untuk membuat anyaman. Dalam hal ini mendorong dan memotivasi perempuan agar dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi keluarga berbekal dari keterampilan yang diajarkan.<sup>16</sup>

Topik dalam penelitian tersebut merupakan usaha untuk menyelesaikan perekonomian dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dari anggota PKK seperti menjahit, dan membuat anyaman. Sedangkan penelitian saya fokus menjawab mengembangkan

---

<sup>15</sup> M. Taslim, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*, 2018.

<sup>16</sup> Mirnawati, *Peranan Sosial PKK Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai*, 2018.

keterampilan dengan potensi lokal yang ada melalui kegiatan yang dijalankan seperti sosialisai, pelatihan, serta kegiatan untuk menambah pendapatan keluarga

**Ketiga**, Skripsi oleh Ayu Cahyati (2017) "*Peranan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sei Sekambing Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan*". Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki, untuk memberdayakan partisipasi perempuan yaitu melalui Penyuluhan dan pelatihan Kader PKK. Untuk penyuluhan sendiri yakni tentang kesehatan, pemateri tersebut dibawakan dari seorang Dokter yang ada di Puskesmas dan ada beberapa penyuluhan lainnya, posyandu lansia dan balita juga bekerja sama dengan dokter serta perawat dan bidan yang ada di Puskesmas, Pada dasarnya perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam kesejahteraan membina keluarga sehat. Dalam hal ini, program PKK masyarakat Sei Sekambing dalam pelaksanaannya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dan sudah tergolong baik.<sup>17</sup>

Penelitian tersebut merupakan meningkatkan pemberdayaan masyarakat perempuan, dimana objek yang diteliti berfokus pada seluruh masyarakat Kelurahan sehingga diselesaikan melalui penyuluhan dan pelatihan oleh kader-kader PKK. Sedangkan penelitian saya menjawab permasalahan pada peran apa saja yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dalam mewujudkan rencana yang sesuai sehingga mengalami perubahan dalam suatu posisi dan situasi sosial.

**Keempat**, Jurnal yang ditulis oleh Nikma Wahyuni Hanis dan Atika marzaman (2020) yang berjudul "*Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga*". Peneliti membahas tentang sejauhmana peran progam PKK dalam memberdayakan perempuan, dari program kerja PKK Kecamatan Telaga mempunyai prioritas program berupa Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dijadikan sebagai basis implementasi dari pemberdayaan perempuan. Dalam program ini peran perempuan yang selama mayoritasnya termarginalisasi dalam sektor kehidupan sosial dan ekonomi pada akhirnya mampu menciptakan dinamika dalam rangka pemberdayaan. dari hasil penelitian yang

---

<sup>17</sup> Ayu Cahyati, *Peranan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sei Sekambing Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan*, 2017.

diperoleh pelaksanaan program PKK telah banyak memberikan manfaat dalam pemberdayaan perempuan khususnya di Desa.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya merupakan penelitian dengan fenomena dan informasi yang saya dapatkan terbaru, yakni penelitian saya mengembangkan dari penelitian tersebut, penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan usaha yang berupa UP2K untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Dan penelitian yang saya lakukan merupakan bertujuan untuk melakukan tindakan dengan memberikan peluang sebagai tujuan untuk merubah tatanan hidup masyarakat (*Agen Of Change*) sebagai upaya mengajak berpartisipasi dalam program kegiatan.

**Kelima**, Jurnal yang ditulis oleh Fitria Febrianti, Nurul Umi Ati dan Retno Wulan Sekarsari (2022), yang berjudul "*Peran Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan partisipasi pemberdayaan perempuan di Kota Malang*". Peneliti membahas peningkatan partisipasi pemberdayaan perempuan dan dukungan dari pemerintah melalui 4 kelompok kerja sesuai dengan fungsinya yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemberdayaan, Partisipasi masyarakat dapat terlihat dengan adanya musyawarah mufakat anggota PKK dan Keberhasilan dapat dilihat dari program PKK. Dengan adanya LSM dan organisasi perempuan lain yang membantu tercapainya pemberdayaan perempuan serta sarana dan prasarana yang memadai ikut mendukung tercapainya pemberdayaan perempuan. Terdapat faktor penghambat yaitu pelaksanaan program ditengah pandemi dan adanya kader yang kurang kompeten.<sup>19</sup>

Perbedaan topik tersebut dengan penelitian saya merupakan diambil dari fenomena dan informasi yang berbeda serta terbaru yakni penelitian saya mengembangkan dari penelitian tersebut, penelitian tersebut bertujuan untuk mendukung tercapainya pelaksanaan pemberdayaan ditengah pandemi dengan bantuan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Sedangkan penelitian yang saya lakukan merupakan bertujuan untuk melakukan tindakan dengan memberikan peluang sebagai tujuan untuk merubah tatanan hidup masyarakat (*Agen Of Change*) dengan mengajak perempuan untuk berpartisipasi dalam program kegiatan.

---

<sup>18</sup> Atika marzaman Nikma Wahyuni Hanis, "Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga", *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8.2 (2020), hlm. 134.

<sup>19</sup> Retno Wulan Sekarsari Fitria Febrianti, Nurul Umi Ati, "Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga", *Jurnal Respon Publik*, vol.16, no.2, (2022), hal. 11.

Hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mempunyai sudut pandang dan tujuan yang berbeda yakni dari segi objek, lokasi dan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menyusun lebih fokus pada pemberdayaan dengan kegiatan yang diberikan Tim Penggerak PKK untuk membina potensi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri terutama pada Ibu rumah tangga agar lebih mandiri dan sejahtera, dengan mengembangkan dan menafsirkan teori dari konteks yang berbeda serta memperluas dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan pada tinjauan pustaka diatas berfokus pada pengembangan dan modal usaha untuk kesejahteraan keluarga secara umum dalam melaksanakan program kegiatan. Ada sedikit persamaan yakni sama-sama memberdayakan, berpartisipasi mendukung program PKK dan memperlancar keberhasilan pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh solusi terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu. Metode penelitian juga berfungsi membantu peneliti dalam perolehan data serta penafsiran terhadap suatu hal yang nyata dan akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan kualitatif, yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.<sup>20</sup> Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian menurut Lexy J Moelong penelitian kualitatif adalah strategi untuk menyajikan dunia sosial serta perspektifnya di dalam dunia dari segi perilaku, persepsi, dan persoalan tentang suatu yang diteliti.

---

<sup>20</sup> Rijal Arifin, *Mengenal Jenis Dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 288.



Penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan wawasan, pemahaman tentang suatu fenomena dan ekstrapolasi dalam situasi yang sama.<sup>21</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan suatu pendekatan untuk memaparkan dan mendeskripsikan fenomena alamiah berdasarkan teori yang ada tentang peran Tim Penggerak PKK (TP PKK) dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

### 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul "*Peran Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*". Maka perlu adanya penjelasan dan batasan-batasan definisi dari judul tersebut.<sup>23</sup>

#### a. Peran

Peran adalah aspek dinamis yang terwujud sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang menduduki atau memegang suatu jabatan dan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatan tersebut. Seseorang yang dapat melakukan peran dengan baik tentu akan berharap bahwa melakukan apa yang diinginkannya akan berdampak pada lingkungannya. Peran bersifat statis atau dinamis atau menggunakan hak dan kewajiban atau disebut subjektif.

---

<sup>21</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018), Hal. 9.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 137.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 42.

b. PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat nasional yang dikembangkan dari bawah dan dikelola oleh masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat sejahtera lahir dan batin.

c. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara kondisi sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki masyarakat dalam mengembangkan, sehingga menjadi produk yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

d. Keterampilan

Keterampilan adalah bentuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

e. Ibu rumah tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah menikah dan melakukan aktivitas rumah tangga untuk membangun keharmonisan dalam ketahanan keluarga, yang di artikan sebagai suatu kegiatan aktif manusia yang menghasilkan pekerjaan yang bernilai bagi seseorang berupa uang. Dan profesi ini merupakan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan pengetahuan khusus.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada objek yang diteliti. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihimpun dari dokumen, catatan-cacatan resmi, dan buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Atau sesuatu yang berkaitan dengan peran PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dan hasil penelitian dan digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk menghimpun data serta informasi yang diperlukan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti sesuai yang telah dijelaskan dalam latar belakang. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan) yang dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati dan diketahui oleh subjek penelitian, dan subjek penelitian mengetahui bahwa ada orang yang mengamati dan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk melakukan penelitian.<sup>24</sup>

Peneliti melakukan observasi sehingga mendapatkan data dan informasi yang objektif pada lokasi penelitian, mengamati kegiatan aktivitas yang ada di masyarakat sehingga peneliti mendapatkan tema permasalahan yaitu peran Tim Penggerak PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

##### b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah mengumpulkan data dari pewawancara untuk merekam dan mencatat jawaban responden menggunakan alat perekam.<sup>25</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interviewer*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 176.

<sup>25</sup> Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 374.

<sup>26</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada media, 2016), hal. 374.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari lapangan dengan cara tanya jawab oleh ketua PKK yaitu Ibu Lindawati, Ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris, dan Ibu Budi Setyaningsih selaku pengurus harian PKK, anggota PKK, serta ibu-ibu rumah tangga yang ikut dalam anggota PKK. Adapun data yang penulis butuhkan adalah bagaimana hambatan dan pendukung dalam kegiatan yang diberikan dari Tim Penggerak PKK dalam mendukung potensi masyarakat terlebih dalam mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan dan keadaan masyarakat dengan mencatat dan merekam informasi yang diberikan oleh anggota ibu-ibu PKK serta ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>27</sup>

Dokumentasi yang dihimpun adalah kegiatan keterampilan Ibu-ibu rumah tangga oleh Tim Penggerak PKK, baik yang berupa laporan-laporan terangkum, selain itu peneliti juga menghimpun dokumen dari buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain.

5. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan mengecek data dari beberapa sumber yang telah didapatkan. Data yang telah diperoleh dari beberapa sumber kemudian di deskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama dan yang tidak sama serta memadukan data sehingga menjadi data yang spesifik.

---

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan observasi, kuesioner, dan juga dokumentasi. Apabila nantinya data yang diperoleh dari ketiga sumber berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lanjutan dengan yang bersangkutan agar mendapatkan hasil yang sebenarnya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara memperoleh data di waktu lain (waktu yang berbeda). Data yang dikumpulkan dengan wawancara mampu menghasilkan data yang lebih valid jika narasumber belum banyak masalah. Oleh karena itu, perlu adanya pengecekan kembali dengan teknik wawancara, observasi ataupun teknik lainnya di situasi yang berbeda. Apabila hasil yang didapatkan berbeda maka perlu dilakukan berulang-ulang agar menghasilkan data yang sama.<sup>28</sup>

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan di pahami secara lebih spesifik serta dapat akui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga data yang baik adalah data olah yang tepat dan relatif sama dan tidak biasa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2017), Hal. 104-105 .

<sup>29</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV Nusantara Abadi, 2019), hal. 75.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>30</sup>

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, dan membuang yang tidak perlu, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan disederhanakan dan ditransformasikan, reduksi data dapat melalui aneka macam cara melalui ringkasan ketat atau ringkasan singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>31</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian. Dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>32</sup> Simpulan merupakan intisari yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya sesuai yang diperoleh pada metode berpikir induktif atau deduktif. Dengan demikian simpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena seperti yang dikemukakan bahwa masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 267.

<sup>31</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal.164.

<sup>32</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 212.

<sup>33</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal.171.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Peran

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan terhadap sesuatu (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.<sup>34</sup> Pentingnya peran adalah sesuatu yang bisa mengatur seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Jadi suatu posisi dalam masyarakat yang menduduki dan menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Aida Vitalaya, peran adalah aspek dinamis yang berhubungan dengan seseorang pada kelompok sosial tertentu yang keseluruhan pola dan budayanya dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.<sup>35</sup>

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah *Role Theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Katz dan Kahn, yang membuktikan sifat individualnya sebagai pelaku sosial di masyarakat dengan mempelajari posisi yang ditempati dalam masyarakat dan organisasi serta interaksi antarindividu untuk berokus pada perilaku peran mereka sendiri.

Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan perannya. Antara peranan dan kedudukan sama-sama memiliki fungsi yang saling terkait (koresional) bagaikan dua sisi mata uang, artinya tidak ada peranan tanpa kedudukan. Setiap orang memiliki peranan dari pola-pola pergaulan sosial yang menentukan perilaku dan kesempatan-kesempatan yang diperolehnya, oleh sebab itu norma-norma sosial sangat menentukan kedudukan seseorang dalam kelompok.<sup>36</sup>

Dalam sosiologi, peran adalah aspek dinamis yang terwujud sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang menduduki atau memegang suatu jabatan dan menjalankan

---

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 267.

<sup>35</sup> Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat", *Jurnal Academia*, vol.5, no.2, (2013), hal. 3.

<sup>36</sup> Usman Kolip Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 435.

hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatan tersebut. Seseorang yang dapat melakukan peran dengan baik tentu akan berharap bahwa melakukan apa yang diinginkannya akan berdampak pada lingkungannya. Peran bersifat statis atau dinamis atau menggunakan hak dan kewajiban atau disebut subjektif.<sup>37</sup> Islam menunjukkan peran yang sangat penting dalam ranah publik, baik kepentingan untuk menunjukkan eksistensinya ataupun memberikan kemanfaatannya kepada orang lain.<sup>38</sup>

Peran dan status tidak dapat dipisahkan dan saling bergantung, yaitu tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dari kedudukan atau kedudukannya dalam lingkungan. Kedudukan seseorang dalam suatu lingkungan merupakan unsur statis yang menunjukkan di mana seorang individu berada dalam organisasi lingkungan tersebut. Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat. Peran lebih mengacu pada fungsi, dimana seseorang menempati posisi tertentu dalam lingkungan dan menjalankan peran tertentu, sedangkan peran lebih menunjukkan fungsi pengaturan diri, sebagai suatu proses.<sup>39</sup>

Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang dengan status kedudukannya yang sesuai di masyarakat. Dengan demikian kaitan teori dengan penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauhmana peran dari PKK dalam ibu rumah tangga melalui pengembangan keterampilan.

## 2. Macam-macam Peran dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Macam-macam peran yang ada dalam masyarakat dapat di klasifikasi menurut sudut pandang yang diambil. Macam-macam peran yaitu:

- a. Peran yang diharapkan. Peran yang diharapkan masyarakat harus mengikuti aturan yang sesuai dengan secermat-cermatnya. Peran ini merupakan peran yang “tidak

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal. 242.

<sup>38</sup> Adeni Nur Hamid, ‘Pergulatan Kelompok Civil Islam Arus Utama Dan Sempalan Dalam Ranah Private, Publik, Market, Dan State : Pendekatan Sosiologis’, *Jurnal Ihya’ Ulum Al-Din*, 22.1 (2020), hal. 84.

<sup>39</sup> Hardion Wijayanto, Irjus Indrawan, I Gede Sederhana, *Pengembangan Wilayah : Teori dan Konsep Dasar* (Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT, 2002), hal.79.



dapat ditawar” atau harus dilaksanakan seperti yang ditentukan, antara lain hakim, pilot pesawat, dan sebagainya.

- b. Peran yang disesuaikan. Peran yang diharapkan harus lebih luwes dalam melaksanakannya, bahkan harus disesuaikan karena mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap oleh masyarakat wajar karena suatu peran disesuaikan bukan karena pelaku manusia, tapi karena faktor yang diluar manusia. Yaitu situasi dan kondisi yang baru dan sulit diramalkan oleh sebelumnya.<sup>40</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa macam, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacated Role*) yaitu suatu cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflik*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan atau sama lain.
- 4) Kesenjangan peran (*Role Distance*) yaitu melaksanakan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu seseorang dalam kegagalan menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, dan ikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada mereka yang sedang menjalankan perannya.
- 8) Ketegangan peran (*Role Strain*) yaitu kondisi yang timbul apabila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan karena adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.<sup>41</sup>

Sedangkan, cara memperoleh peran menurut Narwoko dan Suyanto dibedakan menjadi dua yaitu:

---

<sup>40</sup> Narwoko J Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 160.

<sup>41</sup> Bruce J Cogen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakrta: Rineka Cipta, 1992), hal. 25.

- 1) Peranan bawaan (*Ascribed*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha atau tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.
- 2) Peranan pilihan (*Achieve*) yaitu peranan yang diperoleh atas keputusannya sendiri karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contohnya seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.
- 3) Peranan Status Sosial (*Assigned*) yaitu peranan yang didapatkan dari pemberian atau kepercayaan dari masyarakat sehingga perihal tersebut memiliki peran sosial tinggi dengan didasarkan pada kemampuan dirinya yang didapatkan sejak lahir. Contohnya seseorang yang mendapatkan gelar kepahlawanan, gelar pelajar teladan, gelar kebangsawanan dan penganugerahan.<sup>42</sup>

### 3. Peran PKK dalam Masyarakat

Peran PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penengak utama antara negara dan wanita desa. Peranan dari PKK dapat memotivasi masyarakat agar selalu dinamis, dapat mengubah keadaan kearah yang lebih maju dan manfaatnya telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan dari PKK dapat meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan untuk menuju kesetaraan dan pemberdayaan perempuan.<sup>43</sup>

Peran PKK dalam pemberdayaan masyarakat khususnya wanita merupakan tindakan yang dilakukan oleh PKK untuk bertujuan meningkatkan potensi dan kemampuan yang perempuan miliki, agar dengan mandiri wanita mampu menimbulkan keahlian dan keterampilan dalam menghadapi beragam masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas serta kualitas hidup. Masalah ketenagakerjaan erat kaitannya dengan masalah pemberdayaan perempuan, hal tersebut dapat di lihat dalam mencari nafkah tidak hanya masalah bagi kaum laki-

---

<sup>42</sup> Narwoko J Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>43</sup> Hermi Yanzi, Ima Wati, Irawan Suntoro, "Peranan PKK Dalam Peningkatan Pemberdayaan Wanita", *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol.3, no. (2015), hal. 5.

laki melainkan perempuan juga mempunyai peranan di dalamnya. Oleh sebab itu, perempuan memiliki peranan penting sebagai penggerak roda perekonomian baik di keluarga maupun masyarakat.<sup>44</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh organisasi PKK adalah melalui pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan sebagai bentuk upaya PKK dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, mengangkat martabat masyarakat lapisan bawah, memandirikan masyarakat miskin, serta menjadikan masyarakat sebagai subjek untuk bertindak. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.<sup>45</sup>

Gerakan PKK sebagai gerakan dari bawah dan bermanfaat bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan. Selain itu juga turut berperan dalam mewujudkan pembangunan nasional, hal terpenting yaitu menyiapkan kader-kader PKK di setiap perkampungan serta dapat melakukan pembinaan kadernya sendiri untuk dapat menyesuaikan sumberdaya sesuai dengan tuntutan dinamika yang berkembang dewasa ini. Berikut peran Tim Penggerak PKK dalam memberdayakan perempuan dalam masyarakat:

- a. Peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dalam meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga, peningkatan mutu kader, peningkatan pengetahuan pengurus PKK dilakukan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan. Untuk memberikan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya bagi tenaga pendidik. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dapat menggandeng kerja sama dengan Dinas Pendidikan (Disdik). Peningkatan yang disinergikan dengan Dinas Pendidikan ini yaitu dengan memberikan pembinaan secara edukatif.
- b. Peningkatan keterampilan usaha. Mengenai usaha untuk peningkatan keterampilan usaha, dapat dilakukan dengan kursus keterampilan kerja, dan selanjutnya kelompok diberi modal usaha. Selain dari itu, PKK juga

---

<sup>44</sup> Poerwoko Soebianto, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 61.

<sup>45</sup> Puniaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2013), hal. 222-223..

menggalakkan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan, produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual. Ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Agar seorang ibu dapat memerankan diri sebagai pendidik pertama dan utama, perlu adanya upaya mengembangkan kemampuan dan ketrampilan melalui optimalisasi PKK. Peningkatan keterampilan usaha dimaksudkan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memberdayakan perempuan sebagai objeknya.

- c. Kerjasama dengan pemerintah. PKK sebagai mitra kerja pemerintah dalam pelaksanaannya berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dinas/Instansi terkait atau antar lembaga yang berkaitan dengan program pendidikan dan keterampilan diantaranya yaitu Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB), Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Disperindagkop dan UMKM), dan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) dalam program PNPM. PKK dapat melaksanakan programnya dengan mudah dan terintegrasi. Dengan adanya jalinan kerjasama yang baik maka pemerintah akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bahkan ke tingkat yang paling kecil yakni keluarga.
- d. Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab. Dalam mengemban tugasnya, Tim Penggerak PKK merupakan SDM yang memiliki fungsi ganda dan tanggung jawab yang dimiliki sangat besar dalam membantu pemerintah dalam pembangunan. Seperti mendukung program kerja PKK yakni bantuan dana dari pemerintah yang berasal dari APBD, APBDes, Dana PUG, dan bantuan modal kerja.<sup>46</sup>

Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”. Kesepuluh program pokok tersebut adalah: (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; (2) Gotong royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6)

---

<sup>46</sup> Nina Rosa Riana, Sjamsiar Sjamsuddin, and Ainul Hayat, ‘Studi Tentang Program Pendidikan dan Keterampilan’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.5 (2014), hal. 854–55.

Pendidikan dan ketrampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup; (10) Perencanaan sehat.<sup>47</sup>

## B. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil penelitian identifikasi untuk menentukan apakah suatu kondisi dan situasi yang di kategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Dalam proses perencanaan tersebut hal pertama yang ditekankan adalah bahwa suatu insitusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi dan gambaran kedepan yang dipengaruhi pencapaian institusi. Karakteristik analisis SWOT didapatkan dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan eksternal berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan.<sup>48</sup>

Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor- faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis tersebut didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman yang diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.<sup>49</sup>

Analisis SWOT adalah identifikasi untuk merumuskan strategi dengan berbagai faktor sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*), dengan mengembangkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pengurus.<sup>50</sup>

Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk

<sup>47</sup> Ibid, hal. 9.

<sup>48</sup> Donni Juni Alma, Buchari dan Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah (edisi revisi)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 115-125.

<sup>49</sup> Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hal.229.

<sup>50</sup> Rangkuti Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 18-19.

menganalisis faktor- faktor sebagai pengambilan keputusan yang apat mempengaruhi suatu perusahaan untuk menentukan strategi.

## 1. Faktor-faktor dalam Analisis SWOT

### a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) merupakan sumberdaya keterampilan atau keunggulan yang relative dalam kebutuhan pasar atau yang dilayani oleh perusahaan ataupun organisasi yang digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman. Kekuatan merupakan keunggulan komparatif yang memberikan kompetensi khusus bagi perusahaan di pasar.<sup>51</sup>

### b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) merupakan keterbatasan dan kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja efektif atau perusahaan atau organisasi. Fasilitasnya terdiri dari sumber daya keuangan, kapabilitas, manajemen, keterampilan pemasaran, citra merk dan merupakan sumber kelemahan.<sup>52</sup>

### c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan yang penting merupakan salah satu sumber peluang. Misal ada segmen pasar tertentu yang belum dimasuki pemain lain, secara umum akan menjadi peluang bagi organisasi manapun yang berhasil melihat pasar tersebut. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:

- 1) Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk.
- 2) Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
- 3) Perubahan kondisi dalam persaingan.
- 4) Perubahan peraturan perundang-undangan dalam membuka berbagai kesempatan baru untuk kegiatan berusaha.
- 5) Hubungan dengan para pembeli yang akrab.
- 6) Hubungan dengan pemasok yang harmonis.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi* (Makassar: Bumi Aksara, 2012), hal.172.

<sup>52</sup> David, R. Fred, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.17.

<sup>53</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.109.

d. Ancaman (*Thearth*)

Ancaman (*Thearth*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan oleh organisasi. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam suatu bisnis, jika tidak diatasi maka ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala secara potensial.<sup>54</sup>

2. Metode Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan metode yang bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis tersebut berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman yang ada. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan analisis SWOT, yaitu :

- a. Analisis SWOT bisa sangat subjektif, oleh karena itu membutuhkan dua orang untuk menganalisis sebuah perusahaan yang sama, tetapi menghasilkan SWOT yang berbeda.
- b. Pembuat analisis harus realistis dalam menjabarkan kekuatan dan kelemahan internal. Kelemahan yang disembunyikan atau kekuatan yang tidak terjabarkan akan membuat arahan strategi menjadi tidak bisa digunakan.
- c. Analisis harus didasarkan atas kondisi yang sedang terjadi, bukan situasi yang seharusnya terjadi.

---

<sup>54</sup> Michael A. dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal.42.

- d. Hindari “*grey areas*”. Hindari kerumitan yang tidak perlu dan analisis yang berlebihan.<sup>55</sup>

### 3. Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya). Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strength*, *Opportunities*, *Weaknesses*, dan *Threats*. Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

- 1) Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities* dan *threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi- kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (*industry environment*) dan lingkungan bisnis makro (*macroenvironment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
- 2) Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* and *weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).<sup>56</sup>

Matriks SWOT digambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang- peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari

---

<sup>55</sup> Dwi Sulistiani, ‘Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis’, *El- Qudwah*, 2014. hal. 5.

<sup>56</sup> Mukhlis Yunus H Irham Fahmi, *Manajemen Strategis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.260.



matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.<sup>57</sup>

- a. Strategi SO (*Strenght- Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dan merebut peluang sebesar- besarnya.
- b. Strategi ST (*Strenght- Threath*). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan- kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada.
- c. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness- Threath*). Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, yaitu menghindari kelemahan dan ancaman serta berusaha menghindari ancaman- ancaman.<sup>58</sup>

**Tabel 1.1**  
Matriks SWOT

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	Daftar semua kekuatan yang dimiliki.	Daftar semua kelemahan yang dimiliki.
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi.	Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT

---

<sup>57</sup> Mudraja Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hal.51.

<sup>58</sup> Umar Husain, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.86.

Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi.	Gunakan semua kekuatan untuk menghindari ancaman.	Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman.
---	---	--

Dengan matriks strategi SWOT tersebut, kemudian dilakukan *positioning*, untuk mengukur posisi BMT yang bersangkutan. Mengingat pengaruh aspek internal dan eksternal terhadap bisnis pada BMT berbeda-beda, maka dalam melakukan *positioning* harus dilakukan pembobotan atas aspek-aspek tertentu.

#### 4. Analisis SWOT dalam Mengembangkan Keterampilan

Analisis SWOT menurut Pearce dan Robinson merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis tersebut didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman yang diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.<sup>59</sup> Pengembangan adalah prihal berkembang dan selanjutnya, kata berkembang juga berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, luas dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian pikiran, pengetahuan dan sebagainya.

Analisis SWOT dalam mengembangkan keterampilan adalah menggambarkan tingkat kemampuan seseorang untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan dengan mengetahui kekuatan dan peluang, ancaman dan kelemahan atas rancangan untuk memantapkan keberhasilan pembangunan.

Menurut Philip Kotler analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal suatu perusahaan yang dikenal luas. Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Apabila analisis SWOT

---

<sup>59</sup> Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hal.229.

diterapkan secara akurat, maka asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil. Untuk mengembangkan keterampilan melalui analisis SWOT perlu adanya strategi, antara lain:

- a. Memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih keseluruhan.
- b. Memberikan pemahaman kepada para stakeholders yang berkeinginan untuk bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan keputusan jangka panjang.
- d. Dapat dijadikan penilaian secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah ditetapkan selama ini.<sup>60</sup>

### C. Konsep Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mandiri dengan memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>61</sup>

##### 1) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Menurut Totok ada sembilan tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi:

---

<sup>60</sup> Irfan Fahmi, *Manajemen Strategis* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal.253.

<sup>61</sup> Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 28.

- a. Perbaiki pendidikan (*better education*), dilakukan melalui pemberdayaan yang tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b. Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*), diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaiki tindakan (*better action*), dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan menjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.
- d. Perbaiki kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- e. Perbaiki usaha (*better business*), perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaiki pendapatan (*better income*), diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaiki lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaiki kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*), keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terjadi kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>62</sup>

## 2) Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>62</sup> Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 111-112.

Tahapan merupakan upaya pengembangan masyarakat sehingga ketika dijalankan maka tercapai proses pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (*Engagement*), Ini termasuk persiapan petugas dan persiapan lapangan. Ada pengakuan serupa di antara anggota tim tentang jenis pendekatan yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempersiapkan fasilitator. Persiapan di lapangan dilakukan dalam bentuk studi kelayakan wilayah sasaran pelaksanaan pemberdayaan.
- b. Tahap pengkajian (*Assessment*) merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Staf bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan isu-isu yang ada.
- c. Tahap perencanaan (*Planning*) dalam tahapan ini, Kewenangan bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.
- d. Tahap menyusun rencana aksi (*Formulation Action Plan*), dalam tahap ini, pada tahap ini adalah membantu kelompok dalam mengembangkan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan permasalahan yang ada.
- e. Tahap implementasi kegiatan (*Implementation*). Tahap penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- f. Tahap evaluasi (*Evaluation*), digunakan untuk memantau program dan kegiatan yang dilakukan oleh warga dan masyarakat.
- g. Tahap terminasi (*Termination*). Juga dikenal sebagai fase pemisahan. Artinya, pendampingan berakhir karena pendampingan telah berakhir.<sup>63</sup>

### 3) Indikator Keberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto ada beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat yaitu mencakup:

---

<sup>63</sup> Sudarmanto, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.200-201.

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
- c. Dan tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.<sup>64</sup>

Selain mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, ada beberapa indikator yang tersedia antara lain:

- 1) Mengurangi jumlah orang miskin.
- 2) Pengembangan usaha ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dilingkungan sekitar.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat miskin disekitar
- 4) Selain pemerataan pendapatan, efisiensi masyarakat juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kelas bawah yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>65</sup>

## 2. Pengertian Tim Penggerak PKK

PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat nasional yang dikembangkan dari bawah dan dikelola oleh masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat sejahtera lahir dan batin.<sup>66</sup> PKK merupakan organisasi masyarakat yang dapat menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan pembangunan desa. Sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah, PKK digerakkan oleh perempuan untuk membangun, membina, dan membentuk keluarga untuk kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta: Bandung, 2013), Hal. 291.

<sup>65</sup> Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hal. 134.

<sup>66</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK* (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010), hal. 4.

<sup>67</sup> Jantje Mandey dan Verry Y Londa Joan F Rantang, 'Peranan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat', *Jurnal Administrasi*, 3.1 (2016), 198, hal. 2.

Untuk tercapainya tujuan masyarakat, organisasi PKK memiliki kewajiban untuk menyampaikan inovasi serta memberdayakan melalui metode dan teknik sampai diterima manfaatnya oleh masyarakat. Sehingga masyarakat secara sukarela berpartisipasi dalam organisasi serta kesamaan aspirasi untuk tujuan dalam tercapainya pembangunan.<sup>68</sup>

PKK merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan mengajak ibu rumah tangga untuk bergabung dan menjadi anggota serta pengurus organisasi PKK. Dengan itu, masyarakat diharapkan mampu berperan dalam membangun global perekonomian keluarga. Karena perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat serta memiliki andil dalam aktivitas melalui pemberdayaan masyarakat. Hal terpenting yaitu menyiapkan kader-kader PKK di setiap pedesaan serta melakukan pelatihan untuk menyesuaikan sumber daya yang ada. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuannya dan perannya sebagai wanita yang bisa terlaksana dengan baik.<sup>69</sup>

### 3. Progam Pokok PKK

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil yang masyarakatnya akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK yang kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”. Mengacu pada hasil keputusan Rakernas VI PKK (2005), Penerapan 10 program pokok (pokja) PKK dilaksanakan melalui empat kelompok kerja, yang diantaranya:

#### 1) Pokja I

##### a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Penghayatan dan pengamalan pancasila dengan menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat berbangsa dan bernegara yaitu dengan gotong royong, tugas yang diemban pokja I adalah membangun ketahanan keluarga untuk mencapai penghayatan dan pengamalan pancasila pada setiap warga negara melalui pendidikan awal bela negara. Pola asuh bagi remaja dan anak juga bertujuan untuk memperbaiki perilaku karakter dan

---

<sup>68</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 140.

<sup>69</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

perilaku moral, agama dalam keluarga sesuai budaya bangsa begitu juga dengan pemahaman keterampilan (*life skill and parenting skill*). Demikian pula membangun kesadaran hukum dan meningkatkan kesadaran keluarga terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain: perdagangan perempuan dan anak (*Traficking*), perlindungan hak asasi manusia dan perlindungan anak dari narkoba yang dilakukan melalui kerja konstruktif yang menumbuhkan kesadaran hidup bersama dan meningkatkan kesadaran, ketertiban dan keamanan lingkungan. Memberdayakan masyarakat terhadap lanjut usia (Lansia) agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif serta menjadi contoh bagi keluarga dan lingkungannya.

b. Gotong royong

Gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerja sama yang baik antar kelompok untuk mewujudkan kerjasama yang baik, menghormati antar umat beragama dan antar keluarga dan warga untuk membangun semangat dan persatuan. Memberdayakan lanjut usia supaya dapat menjaga kesehatan fisik mereka dari mental, kesehatan, keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif serta berpartisipasi dalam kerja bakti, kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TTMD).

2) Pokja II

a. Pendidikan dan Keterampilan

Pokja II mengelola program Pendidikan dan Keterampilan dengan mengembangkan kehidupan berkoperasi dan tugas yang diemban Pokja II adalah meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga, peningkatan jenis dan mutu kader, peningkatan pengetahuan Tim Penggerak PKK dan kelompok-kelompok PKK melalui penyuluhan dalam kegiatan Pos PAUD melalui kegiatan yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan bekerja sama dengan Pokja IV untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader dalam menididik anak usia dini. Meningkatkan belajar kejar paket A dan B, serta membentuk kejar paket C melalui penyuluhan wajib belajar pendidikan sembilan tahun dan pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan keluarga serta memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola PKK.

b. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi



Meningkatkan penguatan atau pengembangan kelompok-kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam mengelola program berwirausaha keluarga serta sebagai usaha untuk menciptakan kemampuan dan memperluas lapangan kerja. UP2K PKK dengan memanfaatkan koperasi sebagai salah satu upaya untuk perbaikan ekonomi keluarga dan memotivasi keluarga untuk mau dan tahu menjadi anggota koperasi dan mendorong untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Mengembangkan kreatifitas Usaha Mikro kecil dalam upaya peningkatan produktifitas dan ekonomi keluarga.

### 3) Pokja III

#### a. Sandang

Prioritas dalam program sandang yaitu mengupayakan hak untuk melindungi hak cipta dalam mengupayakan keikutsertaan dalam pameran dan lomba baik di tingkat lokal, nasional dan internasional. Membudayakan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sesuai dengan moral dan budaya Indonesia untuk mencintai produk dalam negeri (aku cinta Indonesia). Mendukung kalangan remaja untuk berpakaian adat dalam suatu acara tertentu. Mengembangkan kreatifitas busana dan cenderamata dengan motif tradisional atau khas daerah untuk menunjang pariwisata.

#### b. Pangan

Mendukung tercapainya gerakan percepatan keanekaragaman konsumsi pangan. Meningkatkan kuantitas pangan keluarga melalui penganekaragaman tanaman dan pangan yang menjadi sarana tercapainya kualitas hidup serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi dan seimbang (3B) dengan mendorong penerapan pangan halal dan sehat. Meningkatkan pemanfaatan pekarangan rumah dengan memantapkan gerakan Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK). Mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna (TTG) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta meringankan beban kerja, sehingga anggota keluarga dapat mengoptimalkan waktu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan kesejahteraan lahir dan batin.

#### c. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Mengembangkan Program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Terpadu (PDLDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama pada

keluarga miskin dan pengungsi dengan asas Tri Bina (bina usaha, bina manusia, dan bina lingkungan) serta mengupayakan bantuan dari dinas/instansi terkait bank, swasta dan masyarakat.

#### 4) Pokja IV

##### a. Kesehatan

Mewujudkan perilaku hidup sehat dengan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai kebiasaan sehari-hari dengan mencuci tangan pakai sabun, memotong kuku dan optimalisasi posyandu agar sejahtera dalam mewujudkan generasi yang sehat. Pembinaan serta upaya penurunan angka kematian masyarakat seperti ibu, angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian balita (AKBAL). Optimalisasi kegiatan posyandu dalam upaya pencapaian program desa serta peningkatan kualitas kader Posyandu melalui sosialisasi pelatihan kader Posyandu untuk bekerja sama dengan institusi yang terkait. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk pelaksanaan imunisasi dasar lengkap guna mencegah penyakit menular dan tidak menular melalui pemanfaatan pengelolaan hasil taman obat keluarga dan akupresur.

##### b. Kelestarian dan Lingkungan Hidup

Menanamkan kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga yang bersih. Mendukung gerakan penanaman pohon sebagai Paru-paru kota dan pencegahan polusi udara. Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan kualitas pemukiman yang padat dalam rangka terwujudnya kota yang bersih dan sehat (*Health cities*). Meningkatkan pengetahuan dan penyuluhan tentang pengetahuan tatalaksana keuangan dan sarana yang dimiliki keluarga untuk kepentingan masa depan dan meningkatkan pemantapan pelaksanaan keluarga berencana untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

##### c. Perencanaan Sehat

Meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga yang berkualitas. Membiasakan perencanaan dalam sehari-hari menabung untuk

pemasukan dan keseimbangan dan pengeluaran keluarga. Serta mendukung gerakan PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan pelayanan KB-KES.<sup>70</sup>

#### 4. Prinsip Dasar PKK

Pada prinsip dasar program PKK didasarkan pada prinsip-prinsip dimana menjadi *partisipatif*, bahwa pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan dalam setiap tahapan dilakukan dengan peran dalam semua pelaku dan kelompok masyarakat miskin dan marginal lainnya. Dengan adanya prinsip partisipasi diharapkan PKK dalam setiap pengambilan keputusan dapat mengambil semua masukan dari semua pihak, sehingga masyarakat dapat terlibat dengan pengurus PKK serta mengutamakan musyawarah dengan bertujuan agar PKK dapat menghormati prinsip-prinsip yang ada.

Dalam keterpaduan, pengelolaan kegiatan dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh dengan potensi, kemampuan dan dukungan yang tersedia serta mengoptimalkan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah. PKK diharapkan mampu bekerjasama dengan semua elemen masyarakat yang dimana hasilnya nanti dapat berguna baik PKK maupun masyarakat. Pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kegiatan sesuai dengan potensi, kondisi, dan kinerja yang ada. Menumbuhkan peran masyarakat dalam memelihara serta pemanfaatan dalam pengembangan kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut bisa berupa dalam bidang pendidikan maupun keterampilan dimana dilakukan secara terus-menerus. Prinsip inilah yang terjadi tolak ukur dalam memelihara program PKK untuk kedepannya khusus dalam bidang pendidikan dan keterampilan.<sup>71</sup>

Dalam menyusun suatu rencana kerja atau kegiatan perlu memperhatikan beberapa prinsip dasar antara lain:

- a. Adanya banyak kekuatan yang dimiliki atau yang didukung seseorang, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi terhadap usaha atau kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menghadapi berbagai kekuatan atau kelemahan yang mendukung baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan.

---

<sup>70</sup> Tim Penggerak Pusat PKK, 2010, hal. 42.

<sup>71</sup> Purwito Adi Wiliam Yudono, 'Peran Organisasi PKK Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat', *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol.3 (2019), hal. 135.

- c. Adanya beberapa peluang atau kondisi yang memungkinkan sehingga dapat didayagunakan atau dimanfaatkan untuk memperlancar tujuan yang akan dicapai.
- d. Adanya beberapa pengaruh yang diperkirakan akan berdampak langsung pada pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

PKK dapat menyusun rencana kerja yang baik, efisien, dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan potensinya.

## 5. Visi Misi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

### 1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

### 2) Misi

- a. Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksana hak dan kewajiban sesuai dengan hak asasi manusia (HAM), demokrasi meningkatkan kesetiaan sosial dan kegotongroyongan serta pembentuk watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- b. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan perkarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman (hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

## D. Pengertian Pengembangan Keterampilan Ibu-ibu Rumah Tangga

### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pengetahuan.<sup>72</sup> Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan positif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. Hakikat pembangunan adalah mendidik, memungkinkan anggota masyarakat untuk berbuat sesuatu dengan menyediakan kekuatan atau fasilitas untuk sarana yang diperlukan.<sup>73</sup>

Pengembangan masyarakat adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) digunakan sebagai pendekatan partisipasi dalam paradigm teori modernisasi, sedangkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan (*dependency theory*).<sup>74</sup> Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan positif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. Dalam pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga untuk terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan yang secara luas dan menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mampu mendidik anggota masyarakat dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dalam memberdayakan mereka.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong masyarakat yang tidak berdaya, orang-orang lemah yang memiliki minat bekerja sama dalam kelompok dan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mereka. Untuk melakukan kegiatan tersebut perlu diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha untuk menciptakan semangat kebersamaan, memperkuat interaksi sosial, dan solidaritas di antara anggota yang membantu mereka

---

<sup>72</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat :Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal. 51.

<sup>73</sup> Abdul Rahmat dan Sriharini, *Manajemen Profetik: Model Pemberdayaan Berbasis Pesantren Alam* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hal. 28.

<sup>74</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat :Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal. 52.

berkontribusi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah maupun intervensi, serta disadari dengan penuh pemahaman dan aksi sosial yang nyata.<sup>75</sup>

a. Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif Jim Ife ada 22 prinsip dimana satu sama lain saling berkaitan, antara lain:

- 1) Pembangunan Terpadu (*integrated development*). Pembangunan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan hidup, kepribadian dan spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Aspek- aspek ini harus dikembangkan dan saling mendorong satu sama lain. Misalnya program pengembangan masyarakat yang berkonsentrasi pada aspek ekonomi juga sangat mungkin digunakan untuk mendorong kegiatan menuju tercapainya aspek budaya dan pelayanan masyarakat lainnya.
- 2) Melawan kerugian structural (*confronting structural disadvantage*). Struktu kelas, gender dan keragaman etnik sering menjadi kendala dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat harus merancang bekerjasama dalam mengatasi kerugian yang ditimbulk oleh factor kelas, gender, ras/etnik, umur, ketidak mampuan dan jenis kelamin.
- 3) Hak asasi manusia (*human rights*). Pemahaman dan komitmen terhadap hak asasi manusia merupakan prinsip yang penting dalam pengembangan masyarakat.
- 4) Keberlanjutan (*sustainability*). Prinsip keberlanjutan merupakan salah satu komponen penting dalam pendekatan ekologis.
- 5) Pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan mempunyai makna dalam menyediakan sumberdaya, peluang, pengetahuan dan keahlian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuannya dalam menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Personal dan politik (*the personal and the political*). Kaitan antara person dan politik, individu dan struktur, masalah pribadi dan isu publik merupakan unsur pokok dalam pengembangan masyarakat.
- 7) Kepemilikan masyarakat (*community ownership*). Kepemilikan mencakup kepemilikan atas barang dan kepemilikan atas struktur dan proses.

---

<sup>75</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Grup), hal. 4-5.

- 8) Kepercayaan diri (*self reliance*). Masyarakat harus mencari pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya, jangan lebih tergantung pada dukungan dari luar yang berupa bantuan finansial, teknis, maupun sumberdaya lain.
- 9) Kemandirian (*independence from the state*). Bantuan pemerintah dalam pembangunan masyarakat sudah berjalan cukup lama.
- 10) Tujuan jangka menengah dan visi yang jelas (*immediate goals and ultimate visions*).
- 11) Pengembangan organik (*organic development*). Pemikiran pengembangan organik sering dipertentangkan dengan pengembangan mekanistik, pengembangan mekanistik ibarat sebuah mesin, sedangkan pengembangan organik ibarat sebuah tanaman.
- 12) Pengembangan bertahap (*the pace of development*). Sebagai konsekuensi alamiah dalam pengembangan organik adalah perlunya penetapan langkah dalam mengadakan pengembangan masyarakat.
- 13) Keahlian eksternal (*external expertise*). Proses atau struktur yang datang dari luar dalam pengembangan masyarakat jarang bekerja secara baik.
- 14) Pembangunan komunitas (*community building*). Semua pengembangan masyarakat harus bertujuan membangun komunitasnya.
- 15) Proses dan hasil (*process and outcome*). Penekanan dalam proses dan hasil menjadi isu penting dalam pekerjaan masyarakat.
- 16) Keutuhan (keterpaduan) proses (*the integrity of process*). Proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasil.
- 17) Tanpa kekerasan (*non violence*). Dalam konteks ini, tanpa kekerasan mempunyai implikasi lebih dari sekedar tanpa kekerasan fisik diantara penduduk.
- 18) Inklusif (*inclusiveness*). Prinsip ini merupakan bagian dari prinsip tanpa kekerasan.
- 19) Konsensus (*consensus*). Prinsip tanpa kekerasan, dan inklusifness harus dibangun dalam kerangka pembentukan konsensus, dan konsensus dalam pengambilan keputusan harus diterapkan sebisa mungkin.
- 20) Kerjasama (*co-operation*). Perspektif ekologis dan pendekatan tanpa kekerasan menekankan kebutuhan struktur kerjasama dibanding struktur persaingan.

- 21) Partisipasi (*participation*). Pengembangan masyarakat bertujuan tercapainya partisipasi yang maksimal, yakni melibatkan semua anggota masyarakat dalam semua kegiatan dan semua proses yang terjadi dalam masyarakat.
- 22) Pembatasan (perumusan) kebutuhan (*defining need*). Pertama, pengembangan masyarakat harus mampu menemukan kesepakatan diantara berbagai variasi kebutuhan masyarakat.<sup>76</sup>

## 2. Keterampilan (Skill)

Keterampilan adalah bentuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dengan kemampuan seseorang menggunakan akal pikiran dan kreativitas dalam mengerjakan kecakapan dan potensi untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir sehingga menghasilkan sebuah nilai-nilai dari hasil pekerjaan tersebut dan tumbuh melalui pelatihan.<sup>77</sup> Demikian keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan baik yang memiliki kecepatan dan ketepatan dalam keahlian yang dimilikinya dengan cara tindakan latihan secara berkesinambungan.

Keterampilan (Skill) biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Menurut Widiatun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung yaitu:

- a. Memotivasi, merupakan sesuatu untuk membangkitkan keinginan pada seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Melalui motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Pengalaman, melalui pengalaman kemampuan untuk memperkuat seseorang melakukan tindakan dapat membangun untuk menjadi lebih baik karena dapat melakukan tindakan-tindakan yang lebih banyak lagi dimasa yang akan datang.
- c. Keahlian, melalui keahlian yang dimiliki seseorang akan menjadi terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan apa yang sudah diajarkan. Dengan istilah

---

<sup>76</sup> Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Ranga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Konsep, Teori Dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), Hal. 19-26.

<sup>77</sup> Robbins, *Keterampilan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), hal. 494.



terampil akan menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi dan bisa mengoperasikan pekerjaan secara mudah.<sup>78</sup>

Pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan keterampilan merupakan suatu proses atau kegiatan agar masyarakat mampu melakukan kegiatan (bekerja atau berusaha) yang merupakan unsur kesejahteraan masyarakat. Pengembangan keterampilan dapat dimulai dari tingkat keluarga dengan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan pembangunan. Program keterampilan dapat ditujukan untuk masyarakat luas yang bertujuan untuk menambah keterampilan bagi masyarakat dan pada saat ini banyak yang menyasar kalangan ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah.<sup>79</sup>

Sebagai makhluk sosial, islam telah diajarkan kehidupan akan pentingnya nilai kerjasama untuk menjaga keberlangsungan islam dan memperkuat ukhuwah keumatan melalui kebaikan yang dilakukan bersama. Berkaitan dengan keterampilan islam memerintahkan umatnya saling menolong dan gotong-royong dalam mengerjakan kebaikan. Sebagaimana Allah SWT firmakan dalam suratnya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Qs. Al-Maidah:2)

Dalam berkembangnya tuntutan zaman dan teknologi, peran perempuan pun terus berubah untuk menjawab tuntutan zaman, kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan semakin mahal serta pendapatan suami yang semakin menurun sehingga menimbulkan keinginan ibu rumah tangga untuk membantu dalam hal pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan

---

<sup>78</sup> Prihatini Ade Mayvita Kristina Pratiwi Welikin, Khuzaini, "Strategi Mengembangkan Keterampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia di UD Bina Bersama Banjarmasin Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Artikel Kristina*, 2021.

<sup>79</sup> Rostina Sri Istiawati, Deliani, Henilia, Azizah Hanum, "Pengembangan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga di Masa Pandemi di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 01, no.01 (2021), hal. 19.

rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga dan mensejahterakan kebutuhan keluarga.<sup>80</sup>

### 3. Teori Pengembangan Keterampilan

Menurut Kuncoro, pengembangan keterampilan merupakan suatu proses atau kegiatan agar masyarakat mampu melakukan kegiatan (bekerja atau berusaha) yang merupakan unsur kesejahteraan masyarakat. Pengembangan keterampilan dapat dimulai dari tingkat keluarga dengan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan pembangunan. Program keterampilan dapat ditujukan untuk masyarakat luas yang bertujuan untuk menambah keterampilan bagi masyarakat dan pada saat ini banyak yang menyasar dikalangan ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah.<sup>81</sup>

Pengembangan keterampilan merupakan pelatihan dalam proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam masyarakat. Pelatihan bisa dilakukan pada semua tingkat dalam organisasi. Disisi lain pengembangan merupakan proses dimana masyarakat memperoleh keterampilan dan pengalaman agar berhasil pada pekerjaan sekarang dan tugas-tugas dimasa yang akan datang. Sedang dalam pengembangan, orang yang dikembangkan berada dipusat proses. Dialah yang menentukan keberhasilan proses dengan cara menggali riwayat pengembangan dan potensinya di masa depan. Adapun caranya dalam pengembangan, sebagai berikut :

- a. Orang harus memiliki motivasi yang datang dari diri sendiri dan mandiri.
- b. Lebih bersifat holistik, mempertimbangkan situasi sebagai sesuatu kesatuan.
- c. Lebih berorientasi jangka panjang.
- d. Lebih berkaitan dengan situasi atau tidak ada jawaban yang benar maupun salah.

Salah satu kemampuan manusia yang menganggumkan dari manusia adalah kapasitasnya untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan sampai tidak terbatas. Dalam proses pengembangan orang tidak memulai dari sesuatu yang sama sekali baru. Pengembangan adalah membangun, memperluas,

---

<sup>80</sup> Siti Muria, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier* (Semarang: Raisal Media Grup, 2011), hal. 149.

<sup>81</sup> Rostina Sri Istiawati, Deliani, Henilia, Azizah Hanum, "Pengembangan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga di Masa Pandemi di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 01, no.01 (2021), hal. 19.

mentransformasi dan beradaptasi dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang telah ada.<sup>82</sup>

#### 4. Kedudukan Ibu Rumah Tangga dalam Masyarakat

Masyarakat meyakini bahwa ibu rumah tangga tidak mampu memberikan nilai tambah pada peran domestik mereka selain memasak, mencuci pakaian, dan menyetrika. Setelah melakukan tugas-tugas tersebut, kebanyakan orang menghabiskan waktu luangnya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, tugas-tugas tersebut hanya dibutuhkan oleh mereka yang memiliki kemampuan paling rendah, dan setiap ibu rumah tangga dapat melakukannya tanpa pendidikan. Di Indonesia ada sekolah kejuruan yang khusus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tapi banyak yang mengira hasilnya hanya kreasi seorang chef, ahli menjahit, tapi mereka tidak mengerti hakikat pernikahan dan segala permasalahannya. Sudah saatnya ibu rumah tangga dilihat sebagai profesi yang membutuhkan keterampilan tinggi, tidak hanya dalam kata-kata tetapi dalam upaya yang mereka lakukan.<sup>83</sup>

Kedudukan ibu rumah tangga merupakan hal penting yang menjadi pembahasan masyarakat karena banyak hal yang mendasari persepsi mengenai fenomena baru, namun masalah perempuan bekerja masih terus menjadi perdebatan sampai sekarang. Bagaimanapun, masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan istri di rumah dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah. Seorang ibu rumah tangga dapat mengaktualisasikan perannya melalui peran ganda.<sup>84</sup> Seorang ibu rumah tangga tidak hanya bergerak di ruang domestik saja, melainkan ia dapat menunjukkan eksistensinya melalui ketrampilan dan keahlian yang dimiliki. Posisi dan kedudukan perempuan dalam bermasyarakat dan bernegara yakni sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang memiliki sejumlah hak dan kewajiban (*right and obligation*), untuk berbuat adil dalam seluruh bidang kehidupan, baik ranah domestik maupun publik sangat tegas, keadilan harus ditegakkan. Keadilan merupakan prinsip ajaran Islam yang harus ditegakkan dalam

---

<sup>82</sup> Kaswan, *Pelatihand dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2-3.

<sup>83</sup> Oktavia Djabu, "Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga", *Ilmu Komunikasi*, vol.2, no. (2013), hal. 3.

<sup>84</sup> Mutiara Nugraheni, Marlina Telaumbanua, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Sosio Informa*, vol.4, no.2, (2018), hal. 423.

menata kehidupan manusia, prinsip harus selalu ada dalam setiap norma, tata nilai, dan perilaku umat manusia sampai akhir zaman.

Pada dasarnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan untuk membangun sebuah masyarakat. Mereka diciptakan bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan saling pengertian antar sesama manusia dan memahami interaksi dengan manusia sehingga saling melengkapi dan saling membutuhkan. Karena itu laki-laki dan perempuan dihadapan Allah memiliki kedudukan yang sama. Untuk membedakan diantara keduanya adalah ketaqwaannya.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Aas Siti Sholichah, "Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3.1 (2019), hal. 198.

### BAB III

## PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA

### A. Gambaran Umum Desa Tengguli

#### 1. Kondisi Geografis dan Letak Wilayah

Desa Tengguli merupakan desa yang berada di sebelah utara ibukota Kabupaten Jepara dan salah satu desa di kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibukota kecamatan sejauh 2 Km, dan ke ibukota kabupaten sejauh 17 Km/mil laut. Desa Tengguli memiliki variasi ketinggian antara 400 m sampai dengan 500 m dari permukaan laut. Desa Tengguli terdiri dari 68 RT, dan 15 RW. Dusun yang berada di desa Tengguli meliputi dusun Kemlokomanis, Kalitelon, Buhu, dan Sebedug. Mengenai batas-batas wilayah desa Tengguli, diantaranya:

Sebelah utara : Desa Bangsri

Sebelah selatan : Desa Guyangan

Sebelah barat : Desa Jambu Timur

Sebelah timur : Desa Kepuk, Desa Srikandang, dan Desa Papasan

#### Gambar 1.2

Peta Wilayah Desa Tengguli



Sumber: *Dokumentasi Desa Tengguli*, 2022

#### 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa, Desa Tengguli memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.458, yang terbagi dalam 4.130 KK. Dengan rincian

penduduk berjenis kelamin laki-laki 6.248 jiwa dan 6.210 jiwa berjenis kelamin perempuan. Untuk memperjelas data tersebut, maka diklasifikasikan dalam bentuk tabel pengelompokan umur sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
0-4 tahun	982 orang
5-9 tahun	1.148 orang
10-14 tahun	1.006 orang
15-21 tahun	1.461 orang
22-50 tahun	4.977 orang
51 tahun ke atas	2.406 orang

Sumber: *Data Monografi Desa Tengguli, 2022*

### 3. Kondisi Desa

#### a. Kondisi Pendidikan

Pendidikan suatu modal utama yang dibutuhkan agar masyarakat bisa berperan secara optimal dalam budaya dan perekonomian. Pendidikan yang benar akan menjadi potensi untuk kebutuhan dirinya nanti seperti penduduk Desa Tengguli menurut dari tingkat pendidikannya cukup baik dilihat dengan usia 5 tahun keatas atau sekolah dasar (SD). Akan tetapi banyak juga yang tidak sampai ke jenjang pada SLTA dikarenakan putus sekolah, hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat melanjutkan ke jenjang SMA/SMK berkurang dan mayoritas pendidikan tertinggi hanya sampai SMP/MTs.

**Tabel 1.4**  
Jumlah Fasilitas Pendidikan

No	Instansi	Jumlah
1.	SD/MI	
	a. SD	2 Unit
	b. MI	2 Unit
2.	SMP/MTs	
	a. SMP	-
	b. MTs	1 Unit
3.	SMA/MA/SMK	
	a. SMA	
	b. MA	1 Unit
	c. SMK	
4.	TK/RA	
	a. TK	2 Unit
	b. RA	2 Unit
5.	TPQ	7 Unit
	Madarasa Diniyah	4 Unit

Sumber: *Data Monografi Desa Tengguli, 2022*

b. Kondisi Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Tengguli mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Mayoritas agama yang dianut dan diyakini oleh masyarakat desa Tengguli yakni agama islam. Dalam hal ini kegiatan keagamaan didukung dengan adanya sarana dan prasarana beribadah yakni masjid besar 5 dan musholla 55 dengan kegiatan keagamaan setiap harinya. Karena kondisi keagamaan inilah maka

berbagai bentuk perkumpulan yang bersifat agama banyak dilaksanakan seperti tahlilan setiap malam jum'at, pertemuan IPNU IPPNU dan lain sebagainya. Meskipun masyarakat di Desa Tengguli banyak yang memeluk islam tetapi masyarakat juga saling menghargai agama satu sama lain. Berikut komposisi penduduk desa Tengguli berdasarkan agama yang dianut.

**Tabel 1.5**

Jumlah Pemeluk Agama Desa Tengguli

Agama	Jumlah
Islam	12.454 orang
Kristen	4
Lain-lain	-

Sumber: *Data Monografi Desa Tengguli, 2022*

#### 4. Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi perekonomian Desa Tengguli di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, bangunan/tukang, dan peternak. Pendidikan penduduk di Desa Tengguli ini adalah tamatan SD dan SLTP karena kebanyakan dari masyarakat langsung berprofesi sebagai petani dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Mata pencaharian masyarakat Desa Tengguli terbanyak ada di Petani dan Pedagang sayur karena potensi masyarakat yang dimiliki dan tempat tinggal di dataran tinggi.

**Tabel 1.6**

Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Pekerjaan dan Mata Pencaharian

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Petani	2.987 orang
Mengurus Rumah Tangga	457 orang



Buruh	51 orang
Tukang kayu	1.431 orang
Peternak	89 orang
Pedagang	1.121 orang
Wirausaha	34 orang
Karyawan swasta	146 orang
Pensiunan	18 orang
Guru	54 orang
Lain-lain	367 orang

Sumber: *Data Monografi Desa Tengguli, 2022*

Dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Tengguli ini penduduk terbanyak berprofesi sebagai petani, karena banyak memiliki kebun dan sawah sendiri. Melihat wilayahnya Desa Tengguli terdapat dataran tinggi maka penduduk Desa Tengguli banyak yang berprofesi menjadi petani karena memiliki sumber daya alam yang tinggi sehingga dapat membantu perkembangan perekonomian di Desa Tengguli.

#### 5. Keadaan Sarana Kesehatan

Mengenai prasarana yang ada di Desa Tengguli yaitu terdiri dari Poskedes dan Posyandu, berikut pada tabel ini:

**Tabel 1.7**

Jumlah Sarana Kesehatan

No	Prasarana	Jumlah
1.	Poskesdes	2 Unit
2.	Posyandu	10 Unit

Sumber: *Data Monografi Desa Tengguli, 2022*

## **B. Profil Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

### **1. Sejarah Berdirinya Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

PKK menurut sejarahnya bertujuan untuk melibatkan perempuan melalui program pendidikan. Kemudian pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut telah berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga di bidang peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, tahun 1999 organisasi PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, karena mengandung pengertian suatu usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peningkatan kualitas perempuan melalui program pemberdayaan perempuan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan kemudian dituangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN 1999).<sup>86</sup>

Pada tahun 1967 dilakukan pengembangan materi oleh istri Gubernur Jawa Tengah (Ibu Istriati Moenadi) meliputi 10 segi PKK yaitu penghayatan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, tata laksana rumah tangga, pendidikan, keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan beroperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Kelembagaan dan pengelolaan gerakan PKK disebut Tim Pengerak PKK (TP PKK) adalah masing-masing untuk terlaksananya program PKK yang meliputi kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak. TP PKK ini meliputi pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, serta desa/kelurahan.

Kelembagaan dan pengelolaan gerakan PKK disebut Tim penggerak PKK (TP PKK) merupakan mitra yang bekerja pada pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan sebagai fasilitator, perencana, pengendali, dan penggerak di masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK meliputi pusat, provinsi,

---

<sup>86</sup> Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Perempuan Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan", *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, vol. 7, no. 1 (2011), Hal. 2.

kabupaten, kota, kecamatan, desa/kelurahan. Hubungan kerja dalam TP PKK pusat dengan Provinsi, Kabupaten/Kota Kecamatan dan Desa/Kelurahan adalah bersifat konsultatif, koordinatif dan hierarkis. Untuk mendekatkan jangkauan pembinaan keluarga dibentuklah kelompok PKK Desa/lingkungan, RW, RT, dan kelompok Dasawisma.

Keberhasilan gerakan PKK dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga telah diakui oleh masyarakat, bahkan mendapatkan penghargaan dari lembaga-lembaga internasional yaitu WHO, Unicef, dan Unesco. Dalam tap nomor : IV/MPR/1893 tentang GBHN telah ditetapkan bahwa PKK merupakan Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga yang di dalamnya upaya untuk meningkatkan peranan wanita dan mensejahterakan keluarga.

Menurut ibu lindowati selaku ketua TP PKK Desa Tengguli, telah berjalan sejak tahun 2013 melalui pembentukan reorganisasi sehingga terbentuknya pengurus PKK, pembentukan kelompok PKK dilakukan pada setiap Desa, dan Desa Tengguli memiliki 4 Dusun yakni dusun Kemlokomanis, Dusun Sebedug, Dusun Buhu, dan Dusun Kalitelon. Kelompok PKK yang ada di masing-masing dusun bergabung di tingkat pedesaan menjadi TP PKK Desa Tengguli. Kepengurusan TP PKK Desa Tengguli terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta anggota-anggota yang aktif dalam kegiatan. Dalam memberdayakan masyarakatnya, peran Tim Penggerak PKK mengadakan program sosialisasi, pelatihan keterampilan, serta kegiatan yang dapat menambah pendapatan keluarga guna membantu memberdayakan masyarakat dengan sasaran ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan memiliki waktu luang akan diberdayakan melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada melalui program PKK di Desa Tengguli.<sup>87</sup>

Berdasarkan fakta yang ada di masyarakat Desa Tengguli, peran Tim Penggerak PKK menyelenggarakan program kegiatan meliputi sosialisasi kepada masyarakat, mengadakan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga seperti pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ladang usaha buka warung, pelatihan pembuatan kuliner tradisional, pelatihan kreasi baki lamaran. Hal ini menjadikan peluang untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia

---

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

sebagai upaya memberi tatanan hidup masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonominya.

Dapat disimpulkan bahwa peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah upaya untuk mensejahterakan kemampuan dalam memperbaiki tingkat kedudukan masyarakat khususnya pada perempuan yang dapat terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Menurut buku profil Tim Penggerak PKK Desa Tengguli ada sepuluh program pokok PKK yaitu; Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Papan, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkooperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.<sup>88</sup>

Kelompok Kerja (POKJA) berperan sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu yang dilaksanakan oleh pokja-pokja seperti pedoman yang ada di buku profil Tim Penggerak PKK Desa Tengguli ada 10 program pokok diantaranya; Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana, Kesehatan, Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat. Melalui POKJA I, POKJA II, POKJA III, POKJA IV dan kelompok tersebut masing-masing melakukan tugas serta kewajibannya sebagai perwujudan dari 10 program pokok PKK.<sup>89</sup>

## 2. Kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

Tim Penggerak PKK (TP PKK) merupakan mitra kerja pemerintahan didalam organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, penggerak, pengendali, dan perencana untuk terlaksanakannya program-program PKK. Tim Penggerak PKK terdiri dari beberapa pusat yakni, provinsi, kota, kecamatan, desa/kelurahan.

---

<sup>88</sup> 'Dokumentasi Buku Profil Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 28 Juni Pukul 12.45 WIB'.

<sup>89</sup> 'Dokumentasi Buku Profil Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 28 Juni Pukul 12.45 WIB'.

Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK di daerah seperti Desa bersifat konsultatif dan koordinatif dengan memperhatikan hubungan hierarkis.<sup>90</sup>

Tim Penggerak PKK Desa Tengguli memiliki kepengurusan dalam proses pelaksanaan yang membantu dalam kegiatan ada sebanyak 21 orang yang terbagi di 4 dusun. Tim Penggerak PKK Desa Tengguli di ketuai oleh Ibu Lindawati Nasution istri dari bapak kepala desa Desa Tengguli. Kepengurusan di Desa Tengguli rata-rata berpendidikan tingkat SMA yang mana pengetahuannya lebih mengerti dan paham dengan suatu organisasi. Dalam melaksanakan suatu kegiatan terdapat penanggung jawab dalam setiap divisi program yang sudah ditentukan tugas serta kewajibannya. Kerjasama dan kompak sangat dibutuhkan dalam organisasi PKK agar tercapai maksud tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Pengurus TP PKK Desa Tengguli sebagian besar ada yang memiliki pekerjaan di luar kepengurusan PKK, namun mereka mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang besar untuk menggerakkan dan memberdayakan masyarakat khususnya pada perempuan di Desa Tengguli. Peran Tim Penggerak PKK merupakan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak serta pembinaan teknis pada keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas dan instansi pemerintah. Sasaran PKK merupakan anggota dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Karena perempuan tidak hanya berdiam dirumah tetapi juga mempunyai peran dalam mensejahterakan keluarga. Melalui PKK ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli diharapkan dapat mandiri dan menambah pendapatan keluarga melalui kegiatan yang diadakan.

Menurut Tim Penggerak PKK pusat menyatakan ada beberapa fungsi mengenai PKK itu sendiri, pertama; sebagai penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program yang PKK adakan, kedua; sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan sebagai pembimbing gerakan PKK tersebut. Gerakan PKK mempunyai tujuan bahwa mampu untuk mensejahterakan masyarakat untuk mejadi keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia serta berbudi luhur, sehat dan sejahtera, maju, mandiri, kesehataan dan keadilan dalam gender, menyadari hukum yang ada dan menyadari lingkungan yang ada.

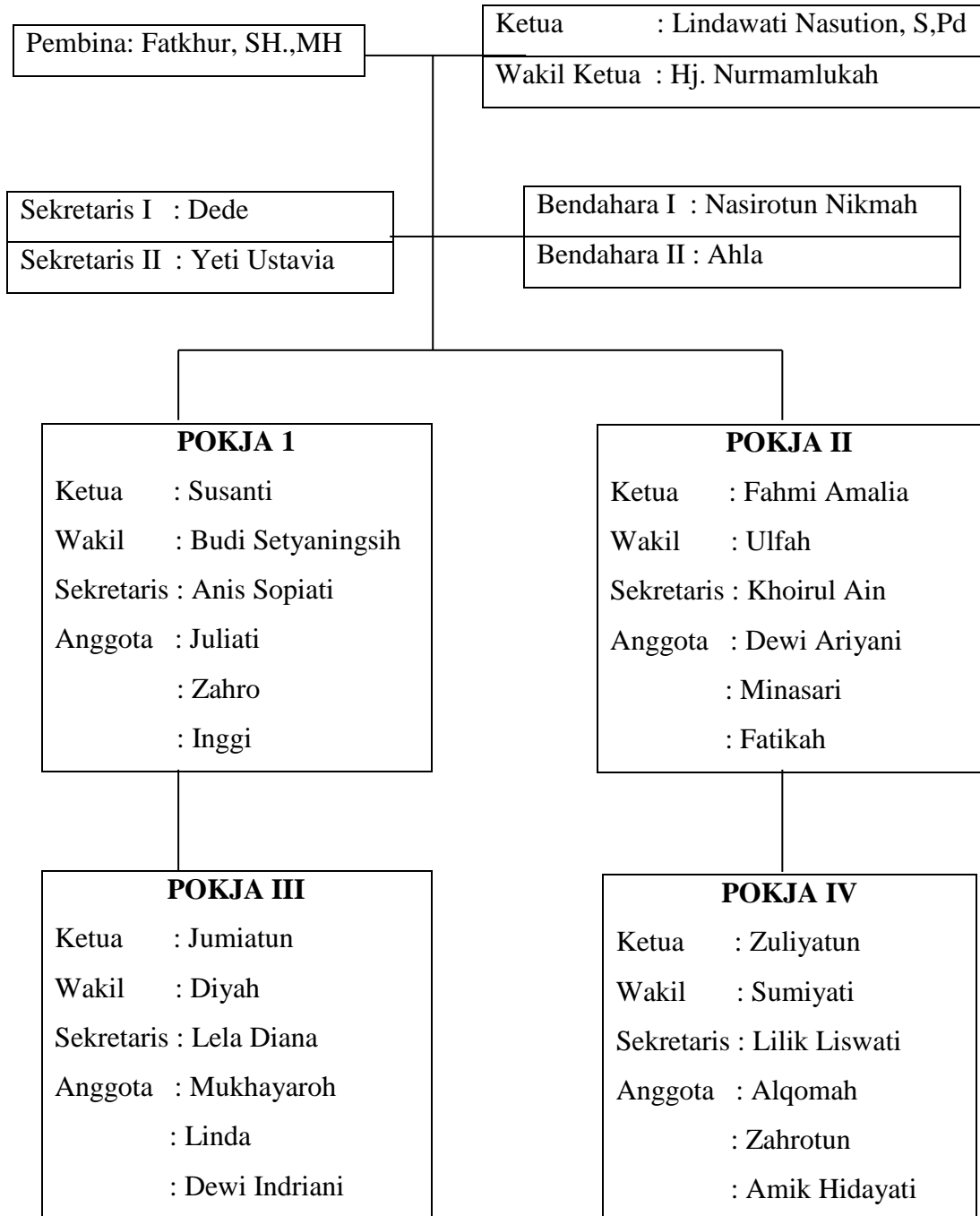
---

<sup>90</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK* (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010).

Pembentukan kelompok PKK dilakukan disetiap dusun yang ada di Desa Tengguli, kelompok kerja Desa Tengguli memiliki bagian masing-masing: POKJA I Dusun Kemlokomanis, POKJA II Dusun Sebedug, POKJA III Dusun Buhu, POKJA IV Dusun Kalitelon. Masing-masing dusun tersebut tergabung di tingkat pedesaan menjadi TP PKK Desa Tengguli.

**Tabel 1.8**

## Struktur Kepengurusan TP PKK Desa Tengguli



Sumber: *Dokumentasi Kepengurusan PKK Desa Tengguli*

Berdasarkan pada tabel 1.8 diatas, diketahui bahwa yang menjadi pengurus pada Tim Penggerak PKK Desa Tengguli terdapat 21 pengurus dalam proses

pelaksanaan dan membantu dalam kegiatan yang terdiri dari ketua, sekeretaris, bendahara, serta Progam Kerja yang terdiri Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja IV. Dalam melaksanakan suatu kegiatan terdapat penanggung jawab dalam setiap divisi program yang sudah ditentukan tugas serta kewajibannya. Kerjasama dan kompak sangat dibutuhkan dalam organisasi PKK agar tercapai maksud tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

### 3. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

PKK Desa Tengguli memiliki anggota aktif sebanyak 96 orang dari 4 kelompok kerja PKK yang terbagi di 4 Dusun. Menurut dokumentasi wawancara dari ibu Linda selaku ketua TP PKK Desa Tengguli tersebut masih bisa berubah-ubah (fluktuatif) yang artinya anggota lama akan keluar ataupun tidak aktif lagi dalam kegiatan PKK. Sedangkan anggota yang baru masuk akan terus mengikuti kegiatan agar mendapat pengetahuan yang lebih luas. Anggota PKK Desa Tengguli terdiri dari berbagai kalangan usia dan status pekerjaan, namun sebagian anggotanya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar.<sup>91</sup>

Anggota Tim Penggerak PKK adalah relawan dan tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki yang menyediakan sebagian waktunya untuk kegiatan PKK. Adapun jumlah anggota PKK Desa Tengguli yang masih fluktuatif dan yang tidak aktif menjadi anggota, berikut dokumentasi data dari buku keanggotaan PKK Desa Tengguli:

**Tabel 1.7**

Jumlah Anggota PKK Desa Tengguli

<b>Status Keanggotaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Anggota kelompok aktif	96 orang
Tidak aktif menjadi anggota	31 orang
Jumlah	127 orang

Sumber: *Dokumentasi Keanggotaan PKK Desa Tengguli, 2022*

---

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.



Berdasarkan tabel 1.7 diatas Tim Penggerak PKK Desa Tengguli memiliki anggota aktif sebanyak 96 orang dari 4 kelompok kerja PKK yang terbagi di 4 Dusun yakni; Dusun Kemlokomanis, Dusun Kalitelon, Dusun Buhu, dan Dusun Sebedug. Adapun jumlah anggota PKK Desa Tengguli tersebut ada yang masih fluktuatif dan ada yang tidak aktif menjadi anggota.

4. Program Kerja (POKJA) Jangka Panjang Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Berdasarkan Dokumentasi wawancara dari sekretaris TP PKK Desa Tengguli terdapat beberapa program pokok kegiatan pada setiap bulannya, sebagai berikut:

a. Pokja I

Pokja I PKK dalam melaksanakan programnya mempunyai tugas meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari segi mental spiritual, adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

(a) Monitoring dan menggiatkan kegiatan kelompok pengajian yang ada di Desa serta mengadakan pendataan kelompok pengajian dan 5 kelompok pengajian ibu-ibu dan 2 kelompok pengajian remaja.

(b) Kemasyarakatan dengan menjunjung nilai sosial dan budaya.

(c) Monitoring kegiatan BKL (Bina Keluarga Lansia) secara rutin setiap hari minggu dan tiap tanggal 11 disetiap bulan.

(d) Pembinaan Kelompok Simulasi KHA (Konvensi Hak-hak Anak) dan Pola Asuh kegiatan kelompok simulasi remaja.

2) Gotong Royong

(a) Penyuluhan kesadaran dan kesetiakawanan keluarga yang mampu untuk kegiatan sosial pada anggota PKK dan kader PKK, penderita balita gizi buruk, yatim piatu dan janda yang tidak mampu dengan bekerjasama dengan Lembaga Desa.

(b) Menggiatkan kelompok gotong-royong dengan kegiatan keterampilan kuliner tradisional dan hantaran lamaran.

b. Pokja II

Pokja II bertugas melaksanakan programnya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan keterampilan serta mengadakan kehidupan berkepetensi dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Pendidikan Keterampilan.

(a) Pelatihan meningkatkan skill menjahit.

(b) Praktek dan pembinaan pembuatan makanan.

(c) Pembinaan keterampilan kreasi hantaran lamaran.

2) Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi.

(a) Pembinaan pengelola UP2K PKK Desa secara rutin setiap tanggal 8 sebulan sekali dilaksanakan pada saat pertemuan pengurus.

(b) Penyuluhan tentang perkoperasian dan UP2K.

c. Pokja III

Kegiatan Pokja III membidangi program pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, program sandang yang bertugas meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari segi fisik materiil, dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Program Pangan

(a) Penyuluhan makanan bergizi bagi balita dilaksanakan saat pertemuan dan kegiatan Posyandu.

(b) Penyuluhan Tabulapot atau Tabulakar dan Budidaya tanaman buah buahan sesuai dengan Hatinya PKK.

2) Progam Sandang

(a) Mengadakan penyuluhan cara berpakaian rapi dan sopan yang mencerminkan kepribadian.

(c) Sosialisasi cara berpakaian adat khas Jepara dalam rangka Hari Jadi Kota Jepara.

3) Program Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

(a) Mengadakan penyuluhan upaya peningkatan rumah sehat dan layak huni.

(b) Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan.

(c) Penyuluhan tentang pola asuh anak terhadap keluarga.

d. Pokja IV

Bertugas dan Bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari segi kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat dengan kegiatan yakni:

1) Program Kesehatan.

(a) Mengikuti seleksi Posyandu di Tingkat Kecamatan Bangsri.

(b) Penyuluhan penggerakan masyarakat untuk meningkatkan keluarga sejahtera di Posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan anak.

(c) Penyuluhan tentang Kesehatan Demam Berdarah (DB), HIV, kesehatan ibu dan anak serta kesadaran hidup sehat.

d) Penyuluhan dan pemberian Vitamin A pada bayi dan balita serta bekerjasama dengan bidan desa pada bulan februari dan juli.

(e) Penyuluhan tentang penggunaan Garam Beryodium.

(f) Mengikuti penyuluhan tentang peningkatan kualitas hidup perempuan melalui pengetahuan kesehatan perempuan dari Dinas Kesehatan Jepara.

(g) Sosialisasi penanggulangan yodium.

(h) Menggiatkan kader Ponyandu Lansia.

(i) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencapaian aseptor baru.

2) Program Pelestarian Lingkungan Hidup

(a) Penyuluhan tentang hidup bersih dan sehat, pembuangan sampah yang baik dan pada tempatnya, pemberantasan jentik-jentik, pemanfaatan air bersih yang dilaksanakan bersama dengan kegiatan Posyandu atau Pengajian-pengajian.

(b) Penyuluhan tentang jamban keluarga dan saluran pembuangan Air Limbah.

3) Program Perencanaan Sehat

- (a) Penggerakan pelaksanaan program KB di posyandu dan pertemuan-pertemuan di desa saat Posyandu.
- (b) Penyuluhan penggerakan pelaksanaan program KB dan kesehatan reproduksi meliputi peningkatan peran serta pria dalam berKB.
- (c) Penyuluhan dan penggerakan, dana sehat, tabulin, JPKM.<sup>92</sup>

Berdasarkan Program Kerja TP PKK Desa Tengguli tersebut terdapat beberapa program pokok kegiatan yang dilakukan disetiap bulannya secara rutin yang dihadiri oleh kader-kader, pengurus serta anggota dari pokja I, II, III, dan IV. Dengan bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membekali wawasan serta skill yang dimiliki masyarakat.

### **C. Peran Tim Penggerak PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan keterampilan ibu rumah tangga adalah dengan cara menggerakkan seluruh anggota serta ibu-ibu rumah tangga diluar organisasi maupun yang aktif dalam organisasi PKK untuk berpartisipasi program-program kegiatan. Dengan adanya PKK dapat meningkatkan peran perempuan dalam mewujudkan pembangunan nasional menuju kesetaraan dengan menyiapkan kader-kader PKK di setiap perkampungan serta melakukan pembinaan kadernya sendiri untuk menyesuaikan sumber daya sesuai dengan tuntutan dinamika yang berkembang saat ini.

Sebelum dilaksanakan kegiatan oleh Tim Penggerak PKK, maka pihak pengurus menetapkan perencanaan visi dan misi maupun tujuan yang dibentuk melalui organisasi dan kepengurusan. Setelah visi dan misi terbentuk maka pihak pengurus membentuk sebuah struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian kerja yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta departemen-departemen bagian usaha dan dana. Untuk itu peran Tim Penggerak PKK dalam rangka peningkatan kualitas hidup dalam keluarga di masyarakatnya akan terjamin strategis.

---

<sup>92</sup> 'Dokumentasi Buku Profil Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 28 Juni Pukul 12.45 WIB'.

Dalam perannya, menurut ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris Tim Penggerak PKK Desa Tengguli program yang dijalankan yakni memberikan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan dalam upaya menggerakkan ibu-ibu rumah tangga melalui kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada di Desa, karena peran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas pada urusan rumah tangga masing-masing, tetapi dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang produktif dan dapat menambah keterampilan serta perubahan positif ke arah yang lebih baik. Karena bentuk organisasi PKK ini mampu menciptakan sebuah penampung aspirasi dan berbagai ide masyarakat untuk memajukan desa.

Kegiatan pengorganisasian ini diawali dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran masyarakat melalui inisiatif kegiatan survey Desa untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki serta permasalahan apa yang dihadapi dan bagaimana menyelesaikannya. Kegiatan tersebut adalah pendekatan untuk masyarakat agar sebagai pengurus dan kader PKK bisa lebih dekat dengan masyarakat dan juga bisa mengubah pemikiran masyarakat yang tradisional menjadi lebih modern serta menjadikan Desa Tengguli lebih maju dan berkembang.

Untuk membangun partisipasi di Desa Tengguli perlu diketahui dengan adanya kegiatan-kegiatan yang efektif pada hidup untuk saling membantu satu sama lain. Dengan adanya perilaku partisipasi, maka kegiatan akan berjalan dengan baik kedepannya serta pihak pengurus akan memberikan motivasi yang tinggi agar masyarakat lain juga ikut berperan dalam kegiatan. Misalnya kegiatan satu bulan sekali dengan dilakukannya sosialisasi, senam aerobik setiap minggu pada hari Jum'at, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Rangkaian kegiatan Tim Penggerak PKK Desa Tengguli dalam perannya mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di lihat melalui beberapa bentuk kegiatan yang sifatnya partisipatif, kegiatan tersebut meliputi:

#### 1. Melakukan Sosialisasi

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan keterampilan, pengurus Tim Penggerak PKK Desa Tengguli melaksanakan kegiatan sosialisasi di Balaidesa Tengguli setiap tanggal 15 satu bulan sekali yang diikuti oleh anggota PKK serta ibu-ibu rumah tangga diluar organisasi PKK. Seperti hasil wawancara yang di dapatkan dari ibu Linda selaku Ketua PKK Desa Tengguli:

*“Pertama kita melihat potensi desa yang sudah ada, beberapa potensi yang ada di desa Tengguli itu singkong, jagung, pisang. Dengan potensi tersebut TP PKK*

*Desa Tengguli membantu masyarakat khususnya pada perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Dengan adanya peran PKK, Desa ini bisa dikatakan menjadi penegak dalam memberdayakan masyarakatnya, karena masyarakat disini untuk mengandalkan pendapatan dari suami saja kurang terpenuhi. Dengan mengembangkan program pelatihan dari PKK ini secara tidak langsung dapat membantu pendapatan keluarga dengan cara berwirausaha. Ya walaupun masih dalam skala kecil”.*<sup>93</sup>

Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kader Tim Penggerak PKK dilakukan secara perlahan-lahan, karena dengan adanya aktivitas masyarakat seperti ibu rumah tangga yang bekerja diluar serta masyarakat yang memiliki latar pendidikan yang berbeda. Karena tingkat kependidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang tentang bagaimana menjaga dan menciptakan kesadaran dalam berketerampilan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Berikut penuturan Ibu Linda selaku ketua PKK Desa Tengguli:

*“Dalam melakukan sosialisasi biasanya kita infokan dulu kepada rekan-rekan lewat chat grup, biasanya tidak nentu mbak jika mau melakukan sosialisasi, terkadang kita kedatangan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ingin mengajak kerjasama dengan pemerintah Desa, jadi kita dari pihak pengurus belum bisa menentukan ada sosialisasi setiap bulannya. Terkadang 1 bulan bisa sampai 3-4 kali Terkadang tidak sama sekali. Dengan begitu kita tetap mengajak warga sekitar untuk mendukung program-program yang sudah direncanakan dan partisipasi akan terus kita lakukan untuk memajukan Desa sendiri”.*<sup>94</sup>

### **Gambar 1.2**

#### Sosialisasi Program TP PKK Desa Tengguli



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan pada gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yang di adakan oleh TP PKK Desa Tengguli ini sangat antusias, adanya program sosialiasi ini agar memiliki banyak manfaat untuk masyarakat Desa Tengguli sendiri, adapun manfaatnya yaitu agar masyarakat lebih dekat dengan organisasi kemasyarakatan dengan memberikan ruang gerak dan ide-ide kreatif yang diinginkan oleh masyarakat Desa Tengguli. Selain partisipasi masyarakat itu penting terhadap kegiatan yang diadakan oleh TP PKK Desa Tengguli tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan yang di adakan oleh TP PKK Desa Tengguli juga penting karena dapat merubah pola pikir masyarakat dan mendapatkan pengetahuan baru.

## 2. Pelatihan Keterampilan Pendidik

Progam kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan untuk memberikan pengetahuan serta mengembangkan skill yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat seperti ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang atau tidak bekerja akan menjadikan motivasi dan bisa mempraktekkan langsung untuk dijadikan sumber pendapatan secara mandiri. Pelatihan ini sebagai bentuk *soft skill* bagi ibu-ibu atau masyarakat untuk mengembangkan dan mengaktualisasi kreativitasnya, sehingga perempuan akan memiliki kemampuan secara mandiri sehingga menjadikan pemasukan dari penghasilan yang mereka peroleh.

Berbagai macam pelatihan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Tengguli untuk menunjang potensi seperti pelatihan pembuatan kuliner tradisional seperti kue basah, kue bolu, roll pisang dan lain-lain serta pelatihan hantaran lamaran untuk menambah wawasan dan bertukar pikiran.

### a. Membuat Kuliner Tradisional

Kegiatan ini diikuti oleh semua pengurus, anggota PKK dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak tergabung dalam organisasi PKK. Pelatihan kuliner tradisional ini dilaksanakan setiap bulannya yaitu pada tanggal 15 atau 17 selama 4 jam dimulai pukul 14.00-17.00 WIB. Pelatihan memasak ini dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari ketua Pokja II TP PKK Desa Tengguli oleh ibu Fahmi Amalia yang mahir dalam pembuatan kue. Ibu Amalia menghadiri dan mempraktekkan langsung kepada ibu-ibu rumah tangga dan semua anggota PKK dalam rangka pelatihan keterampilan memasak. Adapun dalam pelatihan membuat makanan tradisional tersebut diikuti sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil

wawancara kepada Ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris dan tugas pokok bidang keterampilan TP PKK Desa Tengguli:

*“PKK juga mempunyai program, misalnya praktek pembuatan makanan tradisional seperti membuat kue bolu, kue basah singkong, roll pisang dan masih banyak lagi yang kami hasilkan dari kebun sendiri, untuk itu kami dari pengurus menjadikan peluang tersebut untuk dimanfaatkan menjadi olahan. Dalam pelatihan ini masyarakat yang mengikuti sangat aktif dan yang paling banyak digemari oleh ibu-ibu sekitar, karena mereka dapat menikmati fasilitas yang sudah disediakan dari kami pengurus, untuk membekali masyarakat sekitar yang awalnya tidak tau menjadi tau. Jadi kegiatan ini secara tidak langsung dapat menjadi sumber penghasilan untuk warga. Sebenarnya sudah ada tindak lanjut dari masyarakat sendiri, karena PKK didukung Pemerintah Desa dan juga melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Pangan”.*<sup>95</sup>

Hasil dari keterampilan kuliner tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengolah potensi hasil dari sumber daya alam agar perempuan dapat mempunyai pemasukan untuk penghasilan-penghasilan yang mereka peroleh dan dapat dinikmati bersama dengan kader-kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam masalah pemberdayaan, perempuan juga memiliki perananan penting sebagai penggerak roda perekonomian baik di keluarga maupun masyarakat. Seperti penuturan Ibu Susanti selaku anggota PKK Desa Tengguli:

*“Setelah yang saya rasakan seiring berjalannya waktu, saya telah menanamkan mindset untuk merubah perilaku saya dan bersosialisasi dengan masyarakat. Karena pentingnya mengikuti kegiatan ini bukan hanya sekedar eksis untuk bergabung saja, tetapi mengetahui pentingnya mencari wawasan serta kemandirian. Perubahan yang saya rasakan selama ini juga menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan penuh rasa kekeluargaan. Kalo manfaatnya ya itu mbak bisa lebih mandiri dan bisa menambah penghasilan keluarga dari keterampilan dengan membuka usaha.”*<sup>96</sup>

Suatu program yang dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut mampu mencapai tujuan dan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengalami peningkatan dan dapat merubah ke arah yang lebih baik. Dengan melalui kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadi salah satu untuk menanggulangi permasalahan dan meningkatkan keberdayaan masyarakat, untuk itu kepedulian PKK menghimpun, menggerakkan, dan membina potensi

---

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris Dan Tugas Pokok Bidang Keterampilan TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 17.30 WIB.

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Ibu Susanti Sebagai Anggota PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 29 Juni 2022 Pukul 11.00 WIB.



masyarakat terlebih dalam mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan dan keadaan masyarakat itu sendiri.

**Gambar 1.3**

**Ketrampilan Membuat Kuliner Tradisional**



Sumber: *Dokumentasi oleh peneliti, 2022*

Pada Gambar 1.3 tersebut merupakan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Tengguli yang terkait pelatihan tentang cara pembuatan olahan tradisional yang terdiri dari kue basah, lepet jagung, lempeng singkong, kue lapis, risol sayur, kue ambon, kue ketan dan lain-lain. Kegiatan pelatihan ini melibatkan ibu-ibu anggota PKK Desa Tengguli. Dengan adanya pelatihan ini dapat menaikkan kualitas sumber daya manusia dan menaikkan kemampuan kreatifitasnya dalam berwirausaha.

### 3) Pelatihan Hantaran Lamaran

Pelatihan ini dilaksanakan oleh semua pokja-pokja yang ada di Dusun Desa Tengguli, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan bertukar pikiran agar masyarakat dan anggota ibu-ibu PKK lebih mandiri serta berguna dan bermanfaat dikemudian hari, selama pelatihan ini warga Desa Tengguli berantusias untuk mengikuti pelatihannya. Pelatihan kreasi hantaran lamaran ini yang menjadi instruktur adalah Ibu Yeti Ustavia sebagai sekretaris TP PKK Desa

Tengguli yang berpengalaman sebagai pembuatan kreasi hantaran lamaran. Pelatihan ini dapat dilaksanakan praktek langsung dengan membagikan perlengkapan kepada ibu-ibu yang tergabung dalam PKK dengan sebanyak 30 orang. Pelatihan ini dilaksanakan setiap 3 kali pertemuan rutin oleh Tim Penggerak PKK pada tanggal 24 yang dilaksanakan di aula Balaidesa Tengguli.

Setelah membuat keterampilan tersebut masing-masing anggota PKK diberikan tugas untuk membuatnya dirumah, karena alat dan bahan bisa ditemukan di masing-masing rumah. Kemudian dikumpulkan di tempat perkumpulan PKK yaitu di aula Balaidesa Tengguli. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris dan tugas pokok bidang keterampilan TP PKK Desa Tengguli:

*“Pembuatan kreasi hantaran lamaran ini cukup mudah dan semua ibu-ibu dapat mengikutinya dengan baik. Pertama kita menggunakan handuk yang warnanya sama dan alasnya kita memakai seperti yang dipakai pada lamaran-lamaran umumnya, lalu di hias lagi supaya merubah bentuknya yang dulu, alat dan bahan yang kita gunakan cukup mudah seperti karet gelang dan jarum pentul untuk mengkreasikan masing-masing bentuk, dan terakhir memerlukan tali pita sebagai bentuk hiasan supaya menarik seperti itu dilakukan sampai membentuk sebuah baki lamaran. Untuk pemasaran harga 1 baki lamaran bisa mencapai Rp. 60.000 Perkotak, ukuran besar bisa mencapai Rp. 150.000 tergantung besar kecilnya, dengan begitu penghasilan yang diperoleh tersebut dapat dinikmati bersama kader-kader PKK disini”.*<sup>97</sup>

Adapun dari hasil keterampilan hantaran lamaran dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang mana anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan keterampilan baki lamaran ini memiliki penghasilan yang diperoleh mencapai Rp 8.000.000/bulan, dan itu semua sudah termasuk penghasilan kotor dengan biaya modal untuk membeli alat dan bahan pembuatan hantaran lamaran seperti handuk dan lain-lain.

---

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris dan Tugas Pokok Bidang Keterampilan TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 17.30 WIB.

### Gambar 1.4

#### Pelatihan Hantaran Lamaran



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pada gambar 1.4 tersebut merupakan kegiatan pelatihan hantaran lamaran, dengan pelatihan tersebut dapat melihat bahwa Tim Penggerak PKK Desa Tengguli berperan dalam membekali wawasan dan pengetahuan masyarakat yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui sehingga dapat bertindak sesuai atas apa yang diinginkannya. Dengan hal tersebut peran untuk mengembangkan keterampilan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Tengguli akan berhasil karena dapat menyalurkan ide-ide yang diinginkan masyarakat.

### 3. Keterampilan dalam Memberikan Fasilitas Penunjang Usaha

Upaya untuk memperluas jaringan kerja masyarakat Desa Tengguli, peran Tim Penggerak PKK memberikan fasilitas penunjang usaha untuk mengembangkan potensi ekonomi perempuan seperti yang sudah diterapkan yaitu pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ladang usaha seperti membuka kedai kecil-kecilan. Banyak dari ibu-ibu rumah tangga Desa Tengguli yang menganggur dan tidak bekerja, namun sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti membuka kedai di depan rumah untuk menunjang kebutuhan dan menambah penghasilan keluarga. Seperti hasil wawancara yang di dapatkan dari ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris PKK Desa Tengguli:

*“Banyak dari ibu-ibu disini yang sekarang justru memiliki penghasilan sendiri karena dari kegiatan wirausahanya, progam dari kami seperti penunjang usaha membuka warung dirumah masing-masing agar ibu-ibu disini tidak banyak menganggur, sedikit-sedikit ada pemasukan lah, misal ada yang dekat dengan sekolahan jadi sebisa mungkin memanfaatkan apa yang ada didepan mata. Omset dari jualan didekat sekolah pasti tidak pernah sepi mbak. Sedangkan rumah yang dekat dengan jalanan sendiri lumayan lah karna banyak orang-orang yang lewat mampir beli meskipun masih dalam skala kecil, dengan begitu mereka dapat menambah pemasukan dan tentu masih tetap bekerja dirumah dan bisa mengurus rumah tangganya. PKK ini juga menyediakan progam koperasi simpan pinjam*

*yang disediakan untuk mendorong dan menambah modal untuk memperbaiki ekonomi dalam keluarga. Karena kemampuan yang diperoleh tersebut saya harap agar warga dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dengan baik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama-sama.”<sup>98</sup>*

Dalam mengembangkan usaha tersebut, masyarakat tak lepas dari modal yang digunakan dengan sistem perkoperasian yaitu simpan pinjam untuk menambah dana melalui arisan yang berguna untuk menambah modal dan secara tidak langsung dapat menambah pola pikir masyarakat untuk menabung. Selain itu dampak peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh salah satu anggota PKK. Seperti yang dikatakan oleh ibu Susanti selaku anggota PKK Desa Tengguli:

*“Dulunya saya memulai usaha cuma mempunyai uang gak seberapa mbak, tapi setelah ada progam dari PKK dengan cara simpan pinjam sistem koperasi itu jadi bisa nambah modal usaha saya, ya walaupun kecil-kecilan. Alasan saya ikut ini ya untuk tabungan agar besok kalau ada apa-apa tidak terlalu bingung. Ya lumayan mbak kalau dibandingkan pendapatan sebelumnya, saya membuka warung kecil-kecilan ini istilahe sudah cukup lah. Yang tadinya pendapatan sebulan cuma Rp. 275.000,00 sekarang bisa sampai Rp. 515.000,00 bahkan lebih. Ya cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari dan uang jajan sekolah anak.”<sup>99</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dalam perannya Tim Penggerak PKK sudah ada perubahan dilihat dari peningkatan masyarakat dengan kegiatan berwirausaha yang dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Progam penunjang usaha dapat menjadikan perempuan mandiri dibidang ekonomi serta memberikan peluang yang nyata bagaimana berupaya mempunyai pendapatan sendiri, walaupun masih dalam skala kecil dengan begitu masyarakat masih dapat berwirausaha dirumah dan mengurus rumah tangganya.

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Ibu Susanti Sebagai Anggota PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 29 Juni 2022 Pukul 11.30 WIB.

**Gambar 1.5**  
Usaha Buka Warung



Sumber: *Dokumentasi oleh peneliti, 2022*

Berdasarkan gambar 1.5 diatas merupakan usaha membuka warung untuk penunjang kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Tengguli sebagai upaya untuk memperluas jaringan kerja kepada masyarakat Desa Tengguli. Penunjang usaha tersebut diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga, dengan begitu ibu-ibu rumah akan tetap bekerja dirumah.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan PKK dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Dalam suatu progam tentunya ada kelebihan dan kekurangan yang berpengaruh terhadap proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan bahwa kelebihan dan kekurangan harus diketahui agar progam yang dijalankan memberikan gambaran secara menyeluruh serta dapat dievaluasi dan diperbaiki didalamnya. Menurut Ibu Linda selaku ketua Tim Penggerak PKK Desa Tengguli menjelaskan bahwa kelebihan Tim Penggerak PKK dalam kegiatan mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli, antara lain:

##### 1) Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan bisa dikatakan organisasi yang diharapkan masyarakat untuk bisa lebih membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Peran Tim Penggerak PKK adalah sebagai motivator, fasilitator, perencana, penggerak dan pengendali

kepada masyarakat atas teknis keluarga untuk bekerja sama dengan unsur dinas dan instansi pemerintah. Seperti hasil wawancara yang didapatkan dari ibu Linda selaku Ketua PKK Desa Tengguli:

*“Untuk organisasi kemasyarakatan lainnya yang selalu siap bekerjasama dengan PKK itu karang taruna desa, jika ada kegiatan yang diselenggarakan pemerintah mereka selalu siap untuk menolong kita membantu berjalannya kegiatan. Karena kita didukung oleh pemerintah desa jadi PKK tidak luput bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat gunanya untuk mensupport dan membantu dalam kegiatan PKK seperti saat membuat hantaran lamaran kemarin dan keterampilan lainnya di Balaidesa Tengguli. Selain kegiatan keterampilan yang adakan dari pengurus juga memberikan papan materi sekaligus dorongan motivasi untuk masyarakat agar lebih bersikap semangat dalam mendorong pembangunan ekonomi serta terpenuhinya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Anggota PKK snediri banyak dari kalangan istri-istri dari pemerintah Desa Tengguli. Sekarang jumlah dari seluruh anggota mulai dari tingkat RT, RW berjumlah 87 anggota mbak. Karena dari pihak instansi lah selalu dibutuhkan ketika setiap acara-acara pasti mendapat dukungan dari mereka sehingga acara tersebut dalam berjalan dengan sukses”.*<sup>100</sup>

Jenis kegiatan yang ada di organisasi TP PKK Desa Tengguli yaitu sandang, pangan, papan, dan tata laksana rumah tangga dan didalamnya terdapat struktur organisasi meliputi ketua, sekretaris, bendahara, departemen tata usaha serta dana. Setiap kegiatan akan dipimpin oleh ketua dan diikuti pokja-pokja yang ada di Desa Tengguli. Seperti informan yang sama Ibu Linda selaku Ketua PKK Desa Tengguli :

*“Saya menjabat sebagai ketua PKK selama 4 tahun dan hal yang harus saya lakukan adalah membenahi setiap pokja-pokja yang ada di Desa serta menjalankan program-program UP2K atau simpan pinjam yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat bersama kader-kader melalui kegiatan pengajian di musholla Miftahul ulum. Hal ini agar masyarakat mengetahui apa yang sudah saya rencanakan program kedepannya. Selain itu saya juga menggiatkan kegiatan disetiap bulannya yaitu sosialisasi, penyuluhan, papan materi, atau kerjasama pemerintah desa lainnya seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pangan”.*<sup>101</sup>

## 2) Partisipasi Masyarakat

Peran PKK dalam memberikan program kegiatan pengembangan keterampilan adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat, menambah wawasan dan

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

menambah penghasilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa adanya partisipasi masyarakat tentunya terdapat motivasi yang tinggi dari pengurus untuk berpartisipasi partisipasi mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK terutama pada ibu-ibu rumah tangga untuk berperan aktif dan menggerakkan roda perekonomian dalam keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Budi Setyaningsih selaku penanggung jawab dan pengurus PKK yaitu bagaimana peran serta partisipasi dari anggota PKK:

*“Dalam kegiatan PKK ini tentu ada upaya merubah pola pikir, karena Tim Penggerak PKK memberikan pengetahuan dan papan materi ketika pertemuan dilaksanakan serta motivasi yang diberikan sangat tinggi. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi dari anggota dapat mendorong masyarakat yang lain untuk ikut berperan aktif menjadi anggota PKK. Dan saya harap kegiatan ini akan terus berjalan terutama pada ibu-ibu rumah tangga untuk ikut berpartisipasi, karena tanpa partisipasi kegiatan tidak akan berjalan lancar yang sesuai diharapkan, karena pasrtisipasi itu bentuk langkah awal untuk kita bisa lebih dekat dengan masyarakat. Tujuan utama kita ya memajukan desa yang dimana untuk mensejahterakan masyarakatnya”.*<sup>102</sup>

Dari wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa Tim Penggerak PKK sudah memperoleh keuntungan dari progam yang dilaksanakan karena partisipasi dari anggota PKK terutama pada ibu-ibu rumah tangga yang dapat merubah pola pikir serta berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat. Penuturan sama dari Ibu Budi Setyaningsih selaku penanggung jawab dan pengurus PKK:

*“PKK ini kan kelompok untuk pembinaan masyarakat mbak, tentu ada progam-progam yang dijalankan seperti pelatihan, kegiatan pokja, arisan bulanan, pengajian setiap minggunya, koperasi simpan pinjam, dan gotong-royong per lingkungan yang gunanya mengenal lebih dekat dan berslaturrahi bersama warga untuk menambah ilmu dan wawasan. Kami selaku pengurus meminta agar saling koordinasi dengan warga-warga memberitau kapan, dimana dan jam berapa kegiatan akan dilaksanakan, dengan begitu akan tampak lebih ada keindahan dan kedamaiannya”.*<sup>103</sup>

Pada hakekatnya, peran perempuan juga memiliki potensi untuk ikut serta dalam progam-progam pembangunan dan ikut serta aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Karena biasanya perempuan selalu dibatasi secara sosial, politik maupun ekonomi untuk berperan aktif didalamnya, dikarenakan budaya patriarki yang masih mengakar. Karena pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan

---

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Ibu Budi Setyaningsih Selaku Penanggung Jawab Dan Pengurus TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 29 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB.

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.

mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang dapat memungkinkan dirinya untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.<sup>104</sup>

### 3) Keikhlasan Kader-kader PKK

Ikhlas dalam artian disini antusias membantu secara sukarela memberdayakan masyarakat dalam upaya mengembangkan Desa dan mereka tidak mengharapkan sedikitpun gaji, jadi mereka melakukan bekerja secara ikhlas untuk masyarakat. Seperti yang diutarakan Ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris PKK:

*“Disini kita tidak mengharapkan imbalan atau bayaran apapun. Banyak disini anggota PKK istri dari pemerintah Desa, jadi kita bekerja secara tulus dan ikhlas membantu masyarakat untuk diberdayakan, bahkan terkadang dari kita yang memberikan iuran karena kurangnya dana untuk kegiatan itu. Yang saya rasakan sejak tahun 2020 PKK semakin aktif dan banyaknya anggota yang masuk. Karena partisipasi dari masyarakat saja kita anggap sudah memperoleh keuntungan dari progam yang dilaksanakan, terutama pada ibu-ibu rumah tangga agar dapat merubah pola pikir serta berperan aktif dalam gerakan di masyarakat”.*<sup>105</sup>

Dalam melaksanakan aktivitasnya serta pendampingan kepada masyarakat Tim Penggerak PKK Desa Tengguli, mereka hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SWT yaitu dengan cara membantu dan memberdayakan progam pengembangan keterampilan supaya masyarakat Desa Tengguli memiliki peningkatan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam sehari-hari sebagaimana yang telah diajarkan oleh kader-kader PKK. Secara umum TP PKK dan kader-kadernya sudah dikatakan baik dari tingkat keaktifan, karena keaktifan sendiri merupakan indikator dari kinerja seseorang. Informan yang sama dari Ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris PKK Desa Tengguli:

*“Kader-kader disini banyak yang bekerja sebagai guru maupun pedagang diluar, jadi untuk kegiatan PKK sendiri tidak merepotkan karna waktu pelaksanaan kegiatan PKK lebih banyak disiang hari begitu saran dari pengurus lain sebaiknya tetap dipertahankan karna mencari kader pengganti sangat sulit, dan tidak setiap orang mau meluangkan waktunya untuk berkegiatan secara sukarela dan mampu memberikan yang terbaik. Seperti pada saat kegiatan posyandu, kita selalu mempersiapkan alat serta bahan untuk*

---

<sup>104</sup> Bidang Ekonomi KPP Dan PA Kukm Indag, Deputi Bidang PUG, *Perempuan, dan Industri Rumahan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia* (Jakarta Pusat: Asisten Deputi Gender dalam KUKM Indag, 2011), hal. 16.

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.



*papan materi maupun penyuluhan untuk menjadi fasilitator dan administrator sehingga bermanfaat untuk pelayanan masyarakat dalam pengembangan dan pembinaan di Desa Tengguli”.*<sup>106</sup>

Selanjutnya kekurangan Tim Penggerak PKK dalam kegiatan mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga:

1. Minimnya SDM yang ada

Keterbatasan sumberdaya manusia saat ini masih dibutuhkan dalam memberdayakan masyarakat Desa Tengguli. Banyak dari anggota PKK yang masih fluktuatif yang atinya masih bisa berubah karena anggota lama bisa jadi keluar ataupun tidak aktif lagi dalam kegiatan PKK. Bentuk penghambat seperti ini pada intinya berporos pada rendahnya pendidikan masyarakat khususnya perempuan tentang pemahaman organisasi PKK, hal tersebut menjadi kendala dalam proses pemberdayaan ini. Seperti wawancara kepada Ibu Lindawati selaku ketua TP PKK Desa Tengguli:

*“Masyarakat disini saya akui banyak yang kurang pemahamannya tentang apa itu PKK, saya sering mengajak ibu-ibu sekitar yang tidak bekerja diluar untuk ikut PKK tetapi mereka kurang kepeduliannya dan lebih menuruti rasa malasnyanya. Ya ada juga yang sibuk dalam rumah tangganya karna punya kendala tersendiri seperti yang bekerja diluar rumah, guru, pedagang dipasar dan yang mempunyai balita. Jadi masih sulit untuk menerima motivasi di kehidupan mereka.”*<sup>107</sup>

Untuk meningkatkan sumber daya manusia ini langkah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara mengambil kebijakan untuk memaksimalkan tenaga guna mengembangkan kegiatan yang dilaksanakan yaitu bekerja sama dengan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar Desa Tengguli. Penuturan yang sama dari Ibu Lindawati selaku ketua TP PKK Desa Tengguli:

*“Terus juga sumberdaya manusia yang ada di PKK ini masih kurang mbak. Jadi dalam melakukan pemberdayaan masih tergolong terbatas karena minim manusia yang berpengetahuan. Untuk itu PKK disini membutuhkan pengurus dan kader-kader yang kompeten dan cukup ilmu untuk berani tampil dalam situasi yang ada di masyarakat. Pada dasarnya memajukan sebuah desa itu harus maksimal dalam menjalankannya mbak, untuk itu kita harus mendorong dan memotivasi agar muncul semangat dan partisipatif dari masyarakat”.*<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.30 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

## 2. Kurangnya Dana

Dalam permasalahan dana, Tim Penggerak PKK Desa Tengguli juga mengalami hambatan didalamnya, karena kebutuhan dalam kegiatan-kegiatan yang dikeluarkan pasti besar. Seperti pendapat ibu Linda selaku ketua TP PKK Desa Tengguli:

*“Terkait dana sebetulnya ada penghambatnya karena biaya yang dikeluarkan dari kita tidak sedikit, soalnya dana dari pemerintah desa masih kurang untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan PKK. Jadi penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan ya terkadang menggunakan uang pribadi dari kita dulu. Karena kita ini bekerja dengan ikhlas dan sangat antusias untuk mendukung program kegiatan PKK agar berjalan dengan baik dan mendukung kemajuan desa”.*

Dari penuturan ibu Linda tersebut, untuk itu pengurus diharapkan dapat menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan saja serta dapat memaksimalkan dana yang tersedia dan menggunakannya sebaik mungkin. Hal lain menurut penuturan dari ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris TP PKK Desa Tengguli:

*“Dulu pada tahun 2015 terakhir PKK mendapatkan bantuan dana dari APBD mbak, karena dulu PKK masih anget-angetnya jadi kebutuhan tingkat dasar harus dipenuhi yang meliputi sandang, papan, pangan, untuk membantu meningkatkan kinerja agar masyarakat termotivasi untuk bergabung dalam kader-kader. Dana APBD ini hanya diperuntukkan untuk kebutuhan saja. Selain itu ada dana transport juga supaya kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri lebih terpenuhi. Dana APBD ini berhenti sejak tahun adanya corona ini, setelah itu dana tersebut murni swadaya. Dengan adanya suatu organisasi itu kan tergantung menurut kepentingan kepada pemberi dana”.*<sup>109</sup>

## 3. Kurangnya Kepedulian

Kurangnya kepedulian tersebut menurut observasi terjadi pada ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kesibukan tersendiri dalam rumah tangganya seperti mengasuh balita dan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan diluar. Seperti pendapat ibu Lia selaku ibu rumah tangga yang mempunyai kendala:

*“Meskipun saya hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi terkadang saya sudah menghabiskan waktu dirumah untuk mengurus anak, menyetrika, nyuci, masak dan lain sebagainya itu sudah termasuk kegiatan rutinitas mbak. Jadi untuk mengikuti kegiatan PKK saya jadi malas dan tidak ada waktu, apalagi suami*

---

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti Ustavia Selaku Sekretaris Dan Tugas Pokok Bidang Keterampilan TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 17.30 WIB.

*bekerja merantau di luar kota jadi pekerjaan rumah dan mengurus anak harus saya selesaikan secara mandiri”.*<sup>110</sup>

Dari penuturan ibu Lia tersebut bisa dilihat bahwa masyarakat masih kurang kepedulianya dengan kegiatan yang di adakan oleh pengurus PKK. Dilihat dari data yang sudah dihimpun di atas masyarakat Desa Tengguli pengetahuan tentang berpartisipasi dan hanya sebagian masyarakat saja yang tau, tidak semuanya. Hal tersebut yang membuat masyarakat malas dan tidak peduli dengan kegiatan yang diadakan Tim Penggerak PKK ini. Seperti wawancara kepada Ibu Lindawati selaku ketua TP PKK Desa Tengguli:

*“Ibu-ibu disini banyak juga yang mempunyai pekerjaan diluar mbak entah sebagai guru, wiraswasta, pedagang sayur dan lain-lain. Sehingga praktis waktu dan tenaga yang disediakan sangat terbatas. Ya namanya rumah tangga pasti ada kendalanya masing-masing. Dalam pandangan saya ibu-ibu disini masih sangat kurang kesadarannya dan pemahamannya tentang organisasi PKK, jadi mereka lebih memilih diam dirumah dari pada mengikuti kegiatan ini. Karena disini tingkat pendidikannya masih rendah mbak jadi mereka masih sulit untuk menerima motivasi dari kami”.*<sup>111</sup>

Sebenarnya sasaran proses kegiatan pengembangan keterampilan PKK ini tidak hanya pada persoalan partisipasi masyarakat saja, namun juga harus menyeluruh dan meluas untuk sepenuhnya berpartisipasi dalam hal merubah pola pikir untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama-sama.

---

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Ibu Lia Sebagai Ibu Rumah Tangga Yang Tidk Mengikuti PKK Pada Tanggal 29 Juni 2022 Pukul 12.30 WIB’.

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Ibu Linda Selaku Ketua TP PKK Desa Tengguli Pada Tanggal 25 Juni 2022 Pukul 16.00 WIB.

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN TIM PENGGERAK PKK DALAM PENGEMBANGAN**  
**KETERAMPILAN IBU- IBU RUMAH TANGGA DESA TENGGULI KECAMATAN**  
**BANGSRI KABUPATEN JEPARA**

**A. Analisis Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan keterampilan ibu rumah tangga hasil yang dijabarkan secara umum yaitu dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan oleh para anggotanya. Merujuk kepada bab dua yang sudah ada dan menjelaskan mengenai peran, konsep PKK dan pengembangan keterampilan. Pengembangan sendiri merupakan upaya mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan positif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati serta berupaya memfasilitasi warga melalui program-program pembangunan yang secara luas dan menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mampu mendidik anggota masyarakat dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dalam memberdayakan mereka.<sup>112</sup> Serta peran merupakan perbuatan yang di harapkan dimiliki seseorang dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini peran juga bisa diartikan sebagai keharusan. Posisi bisa di bilang juga tempat untuk bermasyarakat itu beda dengan posisi saat kita bergaul di masyarakat. *Sosial position* atau posisi seseorang bermasyarakat dimana kita bisa mengetahui unsur statis kita di suatu organisasi sosial. Dengan begitu peran akan lebih banyak fungsi di masyarakat dan dapat menjalankannya.<sup>113</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan terhadap sesuatu (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.<sup>114</sup> Sementara peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam

---

<sup>112</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat:Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal. 51.

<sup>113</sup> Syahrizal Syarbani dan Fathuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Galia Indonesia, 2016), hal. 113.

<sup>114</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 267.

masyarakat dan menjalankan suatu peran.<sup>115</sup> Peran yang dimaksudkan dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Tengguli merupakan peran dari pranata sosial diantaranya RT, RW, tokoh masyarakat, pihak kelurahan, LPMK dan PKK.

PKK merekrut masyarakat sampai lapisan bawah dengan cara mengajak masyarakat seperti pada ibu-ibu rumah tangga untuk bergabung menjadi anggota PKK sepenuhnya. Peran kelompok PKK Desa Tengguli sangat mendukung kemajuan desa, dengan melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuan perannya dengan baik, seperti ibu rumah tangga yang awalnya hanya berdiam dirumah jadi tahu bagaimana memandirikan dirinya agar mempunyai penghasilan sendiri.

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah *Role Theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Katz dan Kahn, yang membuktikan sifat individualnya sebagai pelaku sosial di masyarakat dengan mempelajari posisi yang ditempati dalam masyarakat dan organisasi serta interaksi antarindividu untuk berokus pada perilaku peran mereka sendiri. Adapun dalam perannya yang dilakukan oleh PKK yaitu memberikan motivasi dan contoh yang baik misalnya dengan mengikuti gotong royong saat kegiatan PKK berlangsung serta bagaimana memberikan contoh hidup bersosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat dengan mencakup semua aspek sumber daya lokal yang ada, pengorganisasian hingga perencanaan partisipatif. Dalam organisasi ini sasaran yang dicapai adalah individu hingga keluarga. Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi keterampilan masyarakat melalui peningkatan kapasitas serta kualitas hidup sehingga mampu memecahkan berbagai macam persoalan baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat.

Peneliti menganalisa Tim Penggerak PKK Desa Tengguli telah mengaplikasikan perannya mengembangkan keterampilan pada ibu-ibu rumah tangga, peran tersebut berupa sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan keterampilan pendidik seperti pembuatan makanan tradisional dan pelatihan hantaran lamaran, paeran memberikan fasilitas penunjang usaha seperti usaha buka kedai kecil-kecilan dirumah. Selain kegiatan sosialisasi yang diberikan, pengurus TP PKK Desa tengguli terdapat kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, Posyandu, sosialisasi tentang pola asuh anak

---

<sup>115</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 37-40.

terhadap keluarga, dengan sasaran yang dicapai adalah masyarakat, anak-anak, remaja, dan anggota PKK Desa Tengguli yang dilakukan oleh Tim penggerak PKK Desa Tengguli.

Melihat penjelasan dari peran dan pengembangan keterampilan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan merupakan suatu proses atau kegiatan agar masyarakat mampu melakukan kegiatan (bekerja atau berusaha) yang merupakan unsur kesejahteraan masyarakat. Pengembangan keterampilan dapat dimulai dari tingkat keluarga dengan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan pembangunan. Program keterampilan dapat ditujukan untuk masyarakat luas yang bertujuan untuk menambah keterampilan bagi masyarakat dan pada saat ini banyak yang menyasar dikalangan ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah.<sup>116</sup> Program yang sudah diaplikasikan oleh Tim Penggerak PKK Desa Tengguli, peneliti menganalisa bahwa Tim Penggerak PKK Desa Tengguli telah mengaplikasikan perannya dalam mengembangkan keterampilan masyarakat dengan baik. Dalam Pengembangan masyarakat sendiri memerlukan peran dalam proses pelaksanaannya, secara aspek dinamis peran berarti kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia melaksanakan status peranan.<sup>117</sup> Berikut ini terdapat beberapa peran Tim Penggerak PKK yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga, antara lain:

#### 1. Peran Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Berdasarkan perannya dalam sosialisasi kepada masyarakat, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Tengguli ini sudah melakukan dorongan untuk masyarakat agar masyarakat termotivasi untuk mengikuti dan bergabung dalam organisasi PKK serta membantu kegiatan yang pemerintah desa lakukan. Hal ini peran Tim Penggerak PKK memberikan ruang gerak untuk menyalurkan ide-ide yang diinginkan masyarakat dan bersosialisasi dengan segala bentuk kegiatan yang diinginkan masyarakat.

Komponen penting dalam sebuah kelompok masyarakat yaitu adanya partisipasi, dukungan dan motivasi serta jaringan sosial yang luas agar tercapainya

---

<sup>116</sup> Rostina Sri Istiawati, Deliani, Henilia, Azizah Hanum, "Pengembangan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Masa Pandemi Di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 01, no.01 (2021), hal. 19.

<sup>117</sup> Soejono Soekanto, *Sosialogi Suatu Pengantar, Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 243 .

yang diinginkan masyarakat. Dengan demikian peran dalam sosialisasi merupakan bentuk dukungan dengan unsur kebersamaan dalam mengambil keputusan bersama.

Seperti yang sudah dijalankan perannya, Tim Penggerak PKK Desa Tengguli sudah melakukan sosialisasi untuk masyarakat terkait kegiatan yang PKK selenggarakan serta menampung pendapat dan keinginan dari masyarakat dan memberikan semangat sosial dalam hal berpartisipasi untuk menggerakkan lapisan masyarakat. Program ini bertujuan untuk masyarakat menjadi lebih terampil dalam berbagai hal seperti dalam hal informasi atau penyuluhan terkait berbagai hal yang masyarakat masih awam dengan informasi tersebut misalnya, melakukan penyuluhan terkait kesehatan, pola asuh anak terhadap keluarga.

## 2. Peran Memberikan Pelatihan Keterampilan

Ilmu merupakan unsur utama seseorang dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan, seseorang mampu bertindak atas apa yang diketahuinya. Dari diberikannya keterampilan pendidik sangat diperlukan untuk membekali wawasan dan pengetahuan suatu masyarakat dalam melakukan pemberdayaan. Menurut pengamatan oleh peneliti, terdapat beberapa peran dalam mengembangkan keterampilan kepada masyarakat terkhusus ibu-ibu anggota PKK dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak tergabung dalam organisasi, antara lain:

### a. Pelatihan Pembuatan Kuliner Tradisional

Sesuai informasi yang peneliti dapat pada BAB III, bahwa pelatihan pembuatan kuliner tradisional ini diadakan untuk membekali ibu-ibu yang sebelumnya belum diketahui menjadi mengetahui sehingga mendapatkan pengetahuan. Program ini diperuntukan untuk ibu-ibu anggota PKK serta ibu-ibu diluar organisasi PKK agar menjadi lebih terampil dalam berbagai hal dalam keterampilan tata boga. Dalam pelaksanaannya tersebut, Tim Penggerak PKK mempraktekkan langsung bagaimana cara pembuatan kuliner tradisional yang terdiri dari kue bolu, kue basah, roll pisang dan lain-lain dengan cara membuka stan makanan atau katering dirumah untuk menunjang kehidupannya.

Dengan konsep yang sudah dijalankan melalui pelatihan dan pembekalan pengetahuan mengenai pengembangan keterampilan, diharapkan ibu-ibu anggota PKK dan masyarakat bisa lebih maju dan mempunyai wawasan luas terkait berinovasi dan kreativitas.

b. Pelatihan Hantaran lamaran

Pelatihan hantaran lamaran merupakan upaya untuk menunjang usaha perempuan dengan memberikan wawasan pengetahuan serta praktek dengan masyarakat. Tim Penggerak PKK Desa Tengguli telah melakukan pelatihan ini bersama anggota ibu-ibu PKK dengan tujuan memberikan penataran untuk remaja-remaja agar siap membina rumah tangga.

Melalui kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat akan tertarik untuk berwirausaha dari kegiatan tersebut untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Dalam tugasnya Tim Penggerak PKK adalah sebagai penanggung jawab sebagai pendamping masyarakat serta harus mendukung adanya program-program yang sudah pemerintah desa susun dan pemerintah desa lakukan. Dalam kegiatan tersebut Tim Penggerak PKK harus sepenuhnya bekerjasama dengan satu sama lain untuk mengemberikan pelayanan yang terbaik untuk Desa Tengguli.

3. Peran dalam Memberikan Fasilitas Penunjang Usaha

Salah satu tujuan program penunjang usaha dalam Tim Penggerak PKK adalah untuk membantu para kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut peran Tim Penggerak PKK memberikan upaya memperluas jaringan kerja untuk memandirikan perempuan-perempuan Desa Tengguli agar terampil dalam menghasilkan pendapatan serta mensejahterakan keluarganya. Kader-kader PKK merupakan fasilitator, motivator, penggerak dan pengendali masyarakat, setiap kegiatan dilaksanakan tentu melakukan beberapa pemberdayaan seperti sosialisasi kepada warga, pelatihan, dan penyuluhan agar kegiatan tersebut dapat mengembangkan kesadaran masyarakat dalam artian pentingnya untuk mewujudkan pembangunan nasional.

Bentuk pemberdayaan tersebut berupa membuka usaha kedai kecil-kecilan dirumah sebagai penunjang kebutuhan dan menambah penghasilan keluarga. Dengan usaha tersebut, ibu-ibu rumah tangga akan tetap bekerja dirumah dan dapat mengurus rumah tangganya. Dari hasil perannya, Tim Penggerak PKK tentu sudah ada perubahan dan usaha tersebut dapat diterima baik dalam masyarakat. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, walaupun masih dalam skala kecil. Karena perempuan juga mempunyai peranan dalam hubungan sosial antara gender yang dapat berkiprah di masyarakat serta mempunyai peranan dalam mendapatkan pendidikan dari pada laki-laki. Peran dalam memfasilitasi penunjang



usaha tersebut tentu Tim Penggerak PKK harus sepenuhnya bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengemberikan pelayanan yang terbaik untuk Desa Tengguli.

Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang dengan status kedudukannya yang sesuai di masyarakat. Dengan demikian kaitan teori dengan penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dimana peneliti melihat sejauhmana peran dari PKK dalam ibu rumah tangga melalui pengembangan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran Tim Penggerak PKK tersebut sudah dikatakan berhasil dan mampu mencapai tujuan, karena tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga tersebut dapat berjalan baik sehingga masyarakat mengalami perubahan dalam suatu posisi dan situasi sosial.<sup>118</sup>

Salah satu tujuan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan yakni ingin membantu kaum perempuan seperti ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada di Desa Tengguli, karena peran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas pada urusan rumah tangga masing-masing, tetapi dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang produktif dan dapat menambah keterampilan serta perubahan positif ke arah yang lebih baik. Karena terkait permasalahan yang ada di masyarakat seperti kurangnya kesadaran dan rendahnya pendidikan terkait kemandirian ekonomi yang kurang memadai perempuan di Desa Tengguli.

Dalam upaya mendorong partisipasi perempuan dalam hal pembangunan maka perlu mengembangkan dan mengaktualisasi potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan.<sup>119</sup> Jadi tujuan dalam pengembangan keterampilan perempuan yaitu mewujudkan perempuan-perempuan pada tingkat lokal hingga nasional yang maju dan mandiri dalam bidang sosial maupun ekonomi melalui kegiatan-kegiatan pengembangan yang produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sejahtera. Berikut peran Tim Penggerak PKK dalam memberdayakan perempuan dalam masyarakat:

- a. Peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dalam meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga, peningkatan mutu kader, peningkatan pengetahuan

---

<sup>118</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 267.

<sup>119</sup> Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 44.

pengurus PKK dilakukan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan. Untuk memberikan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya bagi tenaga pendidik. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dapat menggandeng kerja sama dengan Dinas Pendidikan (Disdik). Peningkatan yang disinergikan dengan Dinas Pendidikan ini yaitu dengan memberikan pembinaan secara edukatif.

- b. Peningkatan keterampilan usaha. Mengenai usaha untuk peningkatan keterampilan usaha, dapat dilakukan dengan kursus keterampilan kerja, dan selanjutnya kelompok diberi modal usaha. Selain dari itu, PKK juga menggalakkan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan, produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual. Ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Agar seorang ibu dapat memerankan diri sebagai pendidik pertama dan utama, perlu adanya upaya mengembangkan kemampuan dan ketrampilan melalui optimalisasi PKK. Peningkatan keterampilan usaha dimaksudkan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memberdayakan perempuan sebagai objeknya.
- c. Kerjasama dengan pemerintah. PKK sebagai mitra kerja pemerintah dalam pelaksanaannya berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dinas/Instansi terkait atau antar lembaga yang berkaitan dengan program pendidikan dan keterampilan diantaranya yaitu Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB), Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Disperindagkop dan UMKM), dan Badan Kerjasa Antar Desa (BKAD) dalam program PNPM. PKK dapat melaksanakan programnya dengan mudah dan terintegrasi. Dengan adanya jalinan kerjasama yang baik maka pemerintah akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bahkan ke tingkat yang paling kecil yakni keluarga.
- d. Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab. Dalam mengemban tugasnya, Tim Penggerak PKK merupakan SDM yang memiliki fungsi ganda dan tanggung jawab yang dimiliki sangat besar dalam membantu pemerintah dalam pembangunan.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Nina Rosa Riana, Sjamsiar Sjamsuddin, and Ainul Hayat, 'Studi Tentang Program Pendidikan dan Keterampilan', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.5 (2014), hal. 854–55.

## B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

Analisis kelebihan dan kekurangan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Penelitian ini peneliti menganalisis kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis tersebut didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman yang diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.<sup>121</sup>

Analisis kelebihan dan kekurangan dalam Peran Tim Penggerak dalam pengembangan keterampilan di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara ini peneliti melakukan data penelitian dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisis SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan.<sup>122</sup>

**Tabel 1.9**

Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1. Organisasi kemasyarakatan	1. Minimnya SDM yang ada
2. Partisipasi masyarakat	2. Kurangnya dana
3. Keikhlasan kader-kader PKK	3. Kurangnya kepedulian

<sup>121</sup> Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hal.229.

<sup>122</sup> Donni Juni Alma, Buchari dan Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 115-125 .

Opportuniy (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Merubah pola pikir dan berperan aktif dalam kegiatan	1. Kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah
2. Menambah penghasilan keluarga dari keterampilan dengan membuka usaha	2. Kendala dalam rumah tangga seperti ibu rumah tangga yang memiliki balita dan bekerja diluar rumah
3. Adanya potensi SDA yang ada di Desa	

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang berupa kelebihan serta kekurangan, maka peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi kekurangan serta kelebihan peran Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

Dalam proses pemberdayaan kelebihan adalah suatu yang diperlukan untuk menunjang kelancaran serta keberhasilan. Dalam mendukung proses pemberdayaan adalah kunci dan kekuatan yang harus dijaga untuk keberlangsungan suatu kegiatan. Kelebihan analisis SWOT antara lain adalah *Strength* dan *Opprtunities*. Berikut adalah kelebihan (*Strength*) yaitu:

##### a. Organisasi Kemasyarakatan

Salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi pembangunan adalah PKK. Tujuan memberdayakan perempuan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qu'an surah Al-Hujurat ayat 49.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa

dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>123</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menjadikan manusia adalah ciptaan Allah SWT yang bersuku-suku, berbangsa-bangsa dengan tujuan saling memberi berinteraksi dengan mengajak kebaikan antar sesama manusia. Sehingga saling melengkapi dan membutuhkan didalam kebutuhan hidup masing-masing.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, mereka tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki yang menyediakan waktunya untuk PKK. Walaupun dalam sasarannya PKK adalah keluarga khususnya pada ibu rumah tangga, karena perempuan adalah sosok sentral dalam keluarga yang tidak hanya berdiam diri dirumah saja tetapi mengurus rumah tangganya dan mengasuh anak. Peran Tim Penggerak PKK adalah sebagai motivator, fasilitator, perencana, penggerak dan pengendali kepada masyarakat atas teknis keluarga untuk bekerja sama dengan unsur dinas dan instansi pemerintah.<sup>124</sup>

#### b. Partisipasi Masyarakat

Berbagai macam keuntungan telah dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan PKK, mereka tidak hanya menjadi anggota PKK melainkan juga sebagai pelaku kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok PKK merupakan upaya untuk merubah dan menambah pola pikir sehingga kehidupannya semakin maju dan sejahtera. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peran PKK Desa Tengguli yaitu mengajak ibu rumah tangga dalam mengembangkan keterampilan dengan memaksimalkan potensi yang ada di Desa. Dalam mengikuti pelatihan tersebut dapat dikatakan tinggi karena keaktifan dalam setiap kegiatan dan juga adanya motivasi yang tinggi dari pengurus PKK. Dengan adanya kegiatan keterampilan tersebut yang diprioritaskan adalah sesuai dengan kemampuan masyarakat melalui keterampilan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan berbagai hal bersama kelompok PKK.

---

<sup>123</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi* (Bandung: Al-Hambra, 2014), hal. 18.

<sup>124</sup> M Pakudek, "Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan", *Journal Of Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 3.14 (2018), hal. 214..

c. Keikhlasan Kader-kader PKK

Ikhlas dalam artian disini mereka antusias membantu masyarakatnya dan membantu pemerintah desa untuk mengembangkan desa dan memberdayakan masyarakat tanpa mengharapkan gaji apapun disetiap mereka bekerja yang sudah mereka lakukan disini motivasi menjadi peran penting untuk menghadapi setiap kondisi yang ada. Tim Penggerak PKK Desa Tengguli tentu ada upaya untuk merubah pola pikir masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan mensejahterakan hidupnya, karena dalam melaksanakan aktifitasnya serta pendampingan kepada warga masyarakat Desa Tengguli hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT yaitu dengan cara memberikan motivasi yang tulus terkait informasi-informasi dalam progam pengembangan keterampilan supaya masyarakat Desa Tengguli memiliki peningkatan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam sehari-hari sebagaimana yang telah diajarkan oleh kader-kader PKK.

Sedangkan *Opportunity* (Peluang) merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi organisasi atau Tim Penggerak PKK. *Opportunity* (Peluang) termasuk Tim Penggerak PKK Desa Tengguli adalah sebagai berikut:

- a. Merubah pola pikir dan berperan aktif dalam kegiatan. Sesuai dengan ajaran Islam, bahwa umat Islam wajib bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat karena makhluk sosial pasti saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini setiap manusia mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial dalam hal menciptakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan dasar itu masyarakat perlu memerlukan partisipasi aktif dan kreatif dan diaharapkan dapat melakukan suatu perubahan sosial menggunakan sistem demokrasi sehingga mampu memecahkan berbagai macam persoalan baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat.
- b. Menambah penghasilan keluarga dari keterampilan dengan membuka usaha. Dengan adanya kegiatan PKK yang sudah dijalankan telah memberikan dampak yang baik buat warga Desa Tengguli dan membantu menyebarkan perekonomian masyarakatnya melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ladang usaha buka warung. Peran kelompok PKK Desa Tengguli sangat mendukung kemajuan desa, karena adanya progam PKK masyarakat seperti

Ibu rumah tangga yang awalnya hanya berdiam dirumah jadi tahu bagaimana meningkatkan taraf hidupnya supaya mempunyai penghasilan sendiri.

- c. Adanya potensi SDA yang ada di Desa. Berdasarkan dari aspek kemasyarakatannya Desa Tengguli merupakan desa yang cukup dengan sumber daya alamnya seperti singkong, pisang dan jagung. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas sebagai Tim Penggerak PKK untuk membina masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan berkembangnya berbagai usaha kecil menengah di tengah-tengah masyarakat ini merupakan suatu hal yang patut disyukuri dan penting bagi proses pertumbuhan ekonomi dengan memberdayakan sumber daya alam yang ada. Karena adanya berbagai macam usaha menyadarkan kembali kepada masyarakat untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan usaha kecil seperti membuka warung dalam pemanfaatan pekarangan rumah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

## 2. Kekurangan

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah *Weakness* (Kelemahan) dan *Threat* (Ancaman). *Weakness* (kelemahan) merupakan kekurangan atau keterbatasan yang ada di Tim Penggerak PKK Desa Tengguli sebagai berikut:

### a. Minimnya SDM yang ada

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi dalam kepengurusan, ketenagakerjaan, dan personil sebagai potensi menggerakkan organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Dalam hal ini sumberdaya yang dimaksudkan adalah mempunyai bekal ilmu yang baik sehingga mampu dan terampil dalam menghadapi masalah yang akan dihadapinya.

Namun, SDM yang ada di Desa Tengguli juga memiliki keterbatasan dikarenakan sumber daya manusianya dalam menggerakkan saat ini sangat dibutuhkan. Banyak dari anggota PKK yang masih fluktuaktif yang atinya masih selau berubah karena anggota lama yang keluar ataupun tidak aktif lagi dalam kegiatan PKK, hal tersebut menjadi tidak terpenuhi, maka dalam menjalankan progam tidak tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dialami oleh Tim Penggerak PKK Desa Tengguli yaitu sulit untuk menerima anggota baru karena banyaknya anggota yang tidak aktif lagi bergabung PKK. Dalam rangka kurangnya sumber

daya manusia ini langkah yang dilakukan oleh pengurus dengan cara pengurus mengambil kebijakan untuk memaksimalkan tenaga guna mengembangkan kegiatan yang dilaksanakan yaitu bekerja sama dengan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar Desa Tengguli.

b. Kurangnya Dana

Dalam permasalahan dana, Tim Penggerak PKK Desa Tengguli juga mengalami hambatan didalamnya, karena kebutuhan yang dikeluarkan pasti besar. Untuk itu pengurus memaksimalkan dana yang tersedia dan menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang sangat diperlukan untuk masyarakat Desa Tengguli dan diharapkan agar menggunakannya sebaik mungkin serta memberikan pengertian kepada masyarakat untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang ada.

c. Kurangnya Kepedulian

Didalam mengembangkan masyarakat tentu ada hambatan didalamnya, karena manusia memiliki sifat individualism. Seperti yang dihadapi oleh Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan masyarakatnya, sebagian mereka hanya memperdulikan dirinya sendiri dan malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang Pemerintah Desa atau PKK adakan sehingga sedikit masyarakat yang meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap pola pikir masyarakat Desa Tengguli lainnya terkait informasi yang seharusnya penting bagi mereka.

Dilihat dari pengamatan oleh peneliti, masyarakat Desa Tengguli pengetahuan tentang berpartisipasi hanya sebagian masyarakat saja yang tau, tidak semuanya. Hal tersebut yang membuat masyarakat malas dan tidak peduli dengan kegiatan yang diadakan Tim Penggerak PKK ini.

Selanjutnya *Threat* (Ancaman) merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi atau lembaga kemasyarakatan Yang termasuk dalam *Threat* (Ancaman) pada Tim Penggerak PKK Desa Tengguli, sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan karena tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pemahaman perilaku masyarakat khususnya pada perempuan tentang organisasi PKK. Sehingga masyarakat masih sulit untuk menerima motivasi dikehidupannya untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan PKK. Pada hakekatnya peran perempuan harus



mempunyai kepercayaan diri (*Self Confidence*) untuk mengembangkan keterampilannya di masyarakat secara utuh dengan kemampuan semaksimal mungkin untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Penggerak PKK Desa Tengguli dalam setiap perkumpulan mereka memberikan pengarahan dan motivasi tentang program kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK, bahwa program tersebut bukan semata untuk kepentingan pengurus, melainkan untuk kepentingan warga masyarakat Desa Tengguli.

2. Kendala dalam rumah tangga. Hambatan dalam rumah tangga tentu masih ada, karena ibu rumah tangga pasti mempunyai peran dalam mengurus rumah tangganya seperti ibu rumah tangga yang mempunyai balita atau memiliki pekerjaan diluar. Dalam berkembangnya tuntutan zaman dan teknologi, peran perempuan harus berubah karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan mahal serta pendapatan suami yang terkadang menurun sehingga menimbulkan keinginan ibu rumah tangga untuk membantu dalam hal menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk itu perempuan tidak hanya berdiam dirumah tetapi juga mempunyai peran dalam mensejahterakan keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis secara keseluruhan dalam penelitian yang telah dirangkum, penulis akan memaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

1. Peran Tim Penggerak PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara memberikan peluang berupa kegiatan pelatihan-pelatihan dalam upaya menggerakkan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan dengan memaksimalkan potensi sumberdaya alam yang ada di desa agar memperoleh pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dengan tujuan meningkatkan tatanan hidup baik di keluarga maupun masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Tim Penggerak PKK dalam pengembangan keterampilan ibu-ibu rumah tangga yaitu; a). Melakukan sosialisasi kepada masyarakat. b) Pelatihan keterampilan pendidik, pembuatan kuliner tradisional dan pelatihan hantaran lamaran. c). Keterampilan memberikan fasilitas penunjang usaha, seperti membuka kedai sebagai usaha rumahan. Kegiatan tersebut diharapkan masyarakat bisa memahami dan mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan seterusnya.
2. Kelebihan dan kekurangan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara antara lain: 1) Kelebihan peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga meliputi, Organisasi kemasyarakatan, Partisipasi masyarakat, dan keihklasan kader-kader PKK. 2) Kekurangan peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga meliputi, minimnya SDM yang ada, kurangnya dana, dan kurangnya kepedulian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti rangkum mengenai peran Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Kepada Lurah atau Kepala Desa Tengguli agar lebih memberikan dukungan di setiap kegiatan yang dilaksanakan PKK agar lebih maju dan berkembang kedepannya.
2. Bagi Tim Penggerak PKK Desa Tengguli perlu memberikan materi yang bervariasi mengenai keterampilan. Tujuannya untuk mengenalkan PKK kepada masyarakat agar perempuan yang belum mengikuti kegiatan PKK dapat membantu meningkatkan kemampuannya.
3. Bagi masyarakat perlu merubah pola pikir karena organisasi PKK adalah peluang untuk mengembangkan kemampuan perempuan desa untuk meningkatkan usaha pengembangan diri.
4. Pemerintah Desa perlu memperhatikan dana dalam program kegiatan PKK. Hal ini dikarenakan PKK Desa Tengguli seringkali kekurangan dana dalam melaksanakan suatu program.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak sedikit kekurangan serta kesalahan yang jauh dari kata sempurna yang ada pada skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak dengan penuh keikhlasan, semoga kerahmatan dan keberkahan senantiasa membersamai kita. Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2020. Pengantar Ilmu Dakwah. Qiara Media.
- Ahdiah, Indah. 2013. "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat". *Jurnal Academia*, 5(2): 3
- Alma, Buchari, Priansa dan Donni Juni. 2019. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Rijal. 2001. *Mengenal Jenis dan Teknik Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonan, Esrom. 2011. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Aslichati, Lilik. 2011. "Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Perempuan Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 7: 2.
- Asywabikah, Adnan bin Dhaifullah Alu. 1997. *Wanita Karier*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-s).
- Djabu, Oktavia. 2013. "Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga". *Ilmu Komunikasi*. 2: 3.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Faqih, Ahmad. 2020. *Sosiologi Dakwah Perkotaan*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Fathuri, Syahrizal Syarbani. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Galia Indonesia.
- Fitria Febrianti, Nurul Umi Ati, Retno Wulan Sekarsari. 2022. "Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga". *Jurnal Respon Publik*. 16 (2): 11.
- Fred, R. David. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghoni, Abdul. 2019. "Reformulasi Metode Dakwah Bi Al-Lu'bah Sebagai Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam". *Jurnal Ilmu Dakwah*. 39 (2):127.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Nusantara Abadi.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian*

- Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Michael A. dkk. 1997. Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi. Jakarta: Erlangga.
- <https://id.m.wikipedia.org>>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2022
- Ima Wati, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi. 2015. "Peranan PKK dalam Peningkatan Pemberdayaan Wanita". Jurnal Kultur Demokrasi. 3:5.
- Imam, Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham Fahmi, Mukhlis Yunus H. 2013. Manajemen Strategis. Bandung: Alfabeta.
- Irjus Indrawan, I Gede Sederhana dan Hardion Wijayanto. 2002. Pengembangan Wilayah : Teori dan Konsep Dasar. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- Joan F Rantang, Jantje Mandey dan Verry Y Londa. 2016. "Peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat". Jurnal Administrasi. 3(1): 198.
- Kristina Pratiwi Welikin, Khuzaini, Prihatini Ade Mayvita. 2021. "Strategi Mengembangkan Keterampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia di UD Bina Bersama Banjarmasin Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Artikel Kristina.
- Kukm Indag, Deputi Bidang PUG, Bidang Ekonomi KPP dan PA. 2011. Perempuan dan Industri Rumahan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Jakarta Pusat: Asisten Deputi Gender dalam KUKM Indag.
- Kuncoro, Mudraja. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mahendrawaty, Nanih. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Malik, Hatta Abdul. 2016. "Dakwah Media Internet:Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia". Jurnal Ilmu Dakwah. 36(2): 230.
- Marlina Telaumbanua, Mutiara Nugraheni. 2018. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Sosio Informa. 4(2): 423.
- Moelong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mudhofi, Abdul Ghoni, Agus Riyadi dan Sugiarto. 2014. Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Muria, Siti. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier. Semarang: Raisal Media Grup.
- Nikma Wahyuni Hanis, Atika marzaman. 2020. "Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga". Jurnal Ilmu Administrasi. 8(2): 134.
- Nur Hamid, Adeni. 2020. "Pergulatan Kelompok Civil Islam Arus Utama dan Sempalan dalam Ranah Private, Public, Market, dan State : Pendekatan Sosiologis".Jurnal Ihya' Ulum Al-Din. 22(1): 84.
- Pakudek, M. 2018. "Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan". Journal Of Agri-SosioEkonomi Unsrat. 3.(4):214.
- Pusat, Tim Penggerak PKK. 2020. Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK. Jakarta: Tim Penggerak Pusat.
- Rangga, Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. 2015. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasinya di EraOtonomi Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RI, Departemen Agama. 2014. Al-Qur'an Perkata Transliterasi. Bandung: Al-Hambra.
- Riana, Nina Rosa, Sjamsiar Sjamsuddin dan Ainul Hayat. 2014. "Studi Tentang Program Pendidikan dan Keterampilan". Jurnal Administrasi Publik (JAP). 2(5): 854–55.
- Riyadi, Agus. 2021. Pengembangan Masyarakat :Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat. Semarang: Fatawa Publishing.
- Robbins. 2020. Keterampilan Dasar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Robinson, Pearce. 1997. Manajemen Strategik Formulasi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rofily Putriyandari, Wulan Yuliana, Yuyu Sri Rahayu. 2018. "Pemberdayaan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meminimalisir Belanja Rumah Tangga Konsumen Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik". Jurnal Abdimas Bsi. 1(2).
- Sahat, Bruce J Cogen a.b Simarona. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. 2014. Manajemen Strategi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak Publisher.

- Setyosari, Puniaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sholichah, Aas Siti. "Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*. 3(1): 198.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategi*. Makassar: Bumi Aksara.
- Soebianto, Poerwoko. 2009. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Soebianto, Totok Mardikanto dan Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Istiawati, Deliani, Henilia dan Azizah Hanum. 2021. "Pengembangan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga di Masa Pandemi di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 01: 19.
- Sriharini, Abdul Rahmat. 2028. *Manajemen Profetik: Model Pemberdayaan Berbasis Pesantren Alam*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang". *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. 17(2): 352.
- Sugiyono,. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulistiani, Dwi. 2014. *Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan dalam Memenangkan Persaingan Bisnis*. El- Qudwah.
- Sulistyowati, Soerjono Soekanto dan Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sumodiningrat. 2000. *Pembaungan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, Narwoko J Dwi dan Bagong. 2014. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* .

- Jakarta: Kencana.
- Tarazi, Norma. 1992. Wahai Ibu Kenali Anakmu. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Terjemahannya, Al-Qur'an. 2006. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Totok, Mardikanto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik . Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husain.2020. Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiliam Yudono, Purwito Adi. 2019. "Peran Organisasi PKK dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat". Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 3: 135.
- Yusuf, A Muri. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Prenada media.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik. Jakarta: Prenada Media Grup.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lampiran I

1. Pedoman dokumentasi
  - a. Profil lembaga Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
  - b. Struktur kepengurusan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
  - c. Arsip data anggota Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
2. Pedoman observasi
  - a. Mengamati letak geografis dan kondisi masyarakat Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
  - b. Mengamati jenis kegiatan (program) yang ada di Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
  - c. Mengamati terhadap hasil yang dicapai dari Tim Penggerak PKK Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
3. Pedoman wawancara
  - a. Wawancara dengan ketua Tim Penggerak PKK Desa Tengguli  
Nama : Ibu Lindawati Nasution  
Jabatan : Ketua TP PKK Desa Tengguli
    1. Kapan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Tengguli berdiri?
    2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ?
    3. Bagaimana peran anda sebagai ketua TP PKK dengan adanya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga?
    4. Bagaimana cara merekrut dan memotivasi ibu-ibu masyarakat Desa Tengguli agar sepenuhnya mengikuti program kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
    5. Apakah ada peningkatan ekonomi masyarakat yang dihasilkan dari adanya program kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
  - b. Wawancara dengan Sekretaris Tim Penggerak PKK Desa Tengguli  
Nama : Ibu Yeti Ustavia

Jabatan : Sekretaris Tim Penggerak PKK Desa Tengguli

1. Berapa jumlah pengurus Tim Penggerak PKK Desa Tengguli?
2. Berapa jumlah anggota aktif yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli?
3. Ada berapa POKJA (kelompok kerja) yang ada di Desa Tengguli?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli?
5. Apa dampak positif masyarakat setelah adanya program-program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tengguli?
6. Apa yang menjadi hambatan Tim Penggerak PKK dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tengguli?
7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tengguli?

c. Wawancara dengan pengurus Tim Penggerak PKK Desa Tengguli

Nama : Ibu Budi Setyaningsih

Jabatan : Pengurus dan Penanggung jawab

1. Bagaimana peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan keterampilan masyarakat di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peran serta partisipasi masyarakat Desa Tengguli terhadap program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tengguli?
3. Apakah program kegiatan yang dilaksanakan PKK mampu memberdayakan dan mensejahterakan keluarga? Jika iya, bagaimana upaya yang dilakukan kader PKK dalam menyelenggarakan kegiatan mengembangkan keterampilan di Desa Tengguli?
4. Apa saja jenis program kegiatan PKK yang ada di Desa Tengguli?
5. Apakah ada ekonomi masyarakat yang dihasilkan setelah mengikuti program kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tengguli?

d. Wawancara kepada anggota PKK Desa Tengguli

Nama : Ibu Susanti sebagai ibu rumah tangga yang mengikuti PKK

1. Sejak kapan menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli?
  2. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli?
  3. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli?
  4. Apakah ada dampak peningkatan ekonomi setelah mengikuti kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tengguli?
  5. Mengapa anggota mengikuti kegiatan PKK dan bergabung di dalamnya?
- e. Wawancara kepada masyarakat
- Nama : Ibu Lia Lisfiana sebagai ibu rumah tangga yang tidak mengikuti PKK
1. Apakah anda mengetahui tentang organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
  2. Apakah anda mengetahui kegiatan apa saja dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
  3. Bagaimana sikap anda terkait adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tengguli?
  4. Apa kesibukan anda untuk tidak bergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
  5. Apakah menurut anda ada peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

B. Lampiran II  
Lampiran dokumentasi



Sosialisasi program TP PKK Desa Tengguli



Penunjang usaha buka kedai/warung dirumah



Keterampilan kuliner tradisional



Pertemuan rutin kegiatan PKK



Pelatihan membuat hantaran lamaran



Wawancara dengan Ibu Lindawati Nasution selaku ketua TP PKK Desa Tengguli



Wawancara dengan ibu Yeti Ustavia selaku sekretaris Desa Tengguli



Wawancara dengan Ibu Budi Setyaningsih selaku penanggung jawab TP PKK Desa Tengguli

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Nudia Rizka Aktsari  
TTL : Jepara, 5 Oktober 2000  
Alamat : Tengguli Rt 07 Rw 02, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Hp/WA : 0895413329700  
Email : [nudiarizka25@gmail.com](mailto:nudiarizka25@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

- MI Tamrinussibyan, lulus pada tahun 2012
- MTs Mathalibul Huda, lulus pada tahun 2015
- MA Mathalibul Huda, lulus pada tahun 2018
- UIN Walisongo Semarang, Pengembangan Masyarakat Islam

Semarang, 2022



Nudia Rizka Aktsari